

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA
KELAS XII SMAN 1 KEPANJEN**

SKRIPSI



Oleh

Kharisna Indi Pratiwi

NIM. 220401110112

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KARIER SISWA KELAS XII SMAN 1 KEPANJEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah
satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh: Kharisna Indi Pratiwi

220401110112

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
SISWA KELAS XII SMAN 1 KEPANJEN

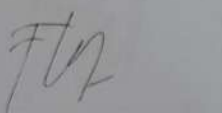
SKRIPSI

Oleh:

Kharisna Indi Pratiwi

220401110112

Telah disetujui oleh:

Dosen Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Ketua Penguji Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I NIP. 195507171982031005		19/2026 06
Sekretaris Penguji Dr. Fina Hidayati, MA NIP. 198610092015032002		19/2026 06

Malang, 19 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Fina Hidayati, MA

NIP. 198610092015032002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XII SMAN 1 KEPANJEN

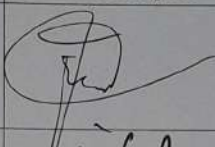
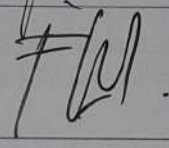
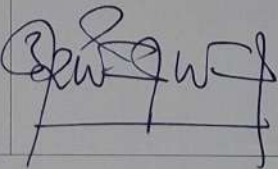
SKRIPSI

Oleh:

Kharisna Indi Pratiwi

220401110112

Telah diujikan dan dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi pada Tanggal Juli 2026

Dosen Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Ketua Penguji Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I NIP. 195507171982031005		22 - 07 - 2026
Sekretaris Penguji Dr. Fina Hidayati, MA NIP. 198610092015032002		31-07-2026
Penguji Utama Dr. Hj. Endah Kurniawati P., M.Psi., Psikolog NIP. 197505142000032003		30 - 07 - 2026

Disahkan oleh:

Dekan,

Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XII SMAN 1 KEPANJEN

Yang ditulis oleh:

Nama : Kharisna Indi Pratiwi

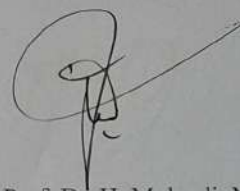
NIM : 220401110112

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan sidang skripsi.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, ...22 Juli... 2026



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 195507171982031005

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
SISWA KELAS XII SMAN 1 KEPANJEN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Kharisna Indi Pratiwi

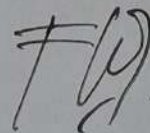
NIM : 220401110112

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan sidang skripsi.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 31 Juli 2026



Dr. Fina Hidayati, MA

NIP. 198610092015032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kharisna Indi Pratiwi
NIM : 220401110112
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XII SMAN 1 KEPANJEN"** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ini ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 30 Juli 2026



Kharisna Indi Pratiwi
NIM. 220401110112

MOTTO

”Self-belief does not necessarily ensure success, but self-debelief assuredly spawns failure” – Albert Bandura (1997)

Mari bangkit ~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu, dengan rasa syukur, haru, bahagia dan bangga peneliti persembahkan kepada:

1. Pahlawanku Ayah Jarum. yang telah banyak berjuang untuk kehidupan penulis, walau tidak sempat menempuh bangku perkuliahan namun beliau selalu berusaha memberikan pendidikan yang lebih untuk penulis. Terima kasih karena tidak pernah lelah mengajarkan kebaikan hidup untuk penulis.
2. Bidadari surgaku Ibu Krisnawati, yang selalu memberikan kasih sayang dan mendoakan peneliti untuk bisa mewujudkan mimpi-mimpinya sampai di masa depan nanti.
3. Kakak peneliti, Harzelin Sugeng Kristianto dan Hardian Valentino Dwi Putra yang tanpa banyak kata selalu menjadi pelindung, tempat berkeluh kesah dan sumber motivasi peneliti. Terima kasih telah menjadi contoh dan penopang di setiap langkah.
4. Bapak Mulyadi dan ibu Fina Hidayati selaku dosen pembimbing yang dengan sabar menuntun dan mengarahkan, memberi ilmu, waktu, dan perhatiannya kepada peneliti.
5. Tidak lupa juga untuk diriku, Kharisna Indi Praiwi. Apresiasi sebesar-besarnya yang sudah memilih untuk bertahan, meski lelah dan ragu, selamat telah menyelesaikan salah satu tanggung jawab dari keputusan yang kamu ambil. Tetaplah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak berhenti untuk terus mencoba. *God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul ”Hubungan *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMAN 1 Kepanjen” dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si, CAHRM, CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I, selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan proses akademik peneliti sejak awal masuk perkuliahan hingga akhir, serta telah meluangkan banyak waktu dan pikiran dalam memberikan arahan serta bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Fina Hidayati, MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta ketelitian dalam memberikan saran-saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun pada skripsi ini.
6. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan informasi, bimbingan dan layanan selama kegiatan perkuliahan.

7. Seluruh Keluarga SMA Negeri 1 Kepanjen, yang telah memberikan izin khususnya kelas XII yang menerima peneliti dengan kehangatan dan juga semangat untuk menyelesaikan penelitian disana.
8. Orang tua peneliti, ayah dan ibu yang selalu mendorong peneliti untuk terus semangat menyelesaikan skripsi dan menuntaskan bangku perkuliahan.
9. Teman peneliti, Rohadatul Aisy Mahdiyah yang siap menerima peneliti apa adanya, kehadiran yang tidak disangka namun telah memberikan warna di sela hidup peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan peneliti yang tidak bisa disebut namanya satu persatu, yang telah banyak mewarnai hari-hari penulis dan membuat semua perjalanan kuliah ini menjadi terasa lebih menyenangkan dan mudah, sukses selalu kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
الملخص	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. <i>Self Efficacy</i>	12
B. Pengambilan Keputusan Karier	20
C. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Pengambilan Keputusan Karier SMA Negeri 1 Kapanjen	27
G. Kerangka Konseptual	30
H. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Alat Pengumpulan Data	34
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	38

G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum.....	43
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN.....	61
A. Kesimpulan	61
1. Tingkat <i>Self Efficacy</i> Siswa	61
2. Tingkat Pengambilan Keputusan Siswa	61
3. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMAN 1 Kepanjen.....	61
B. Saran.....	62
1. Bagi Sekolah	62
2. Bagi Siswa	62
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Skoring Skala Self Efficacy.....	35
Table 3.2 Blue Print Skala Self Efficacy	36
Table 3.3 Skoring Pengambilan Keputusan Karier	36
Table 3.4 Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Karier	37
Table 4.1 Hasil Uji Validitas Self Efficacy	45
Table 4.2 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan Karier	45
Table 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	45
Table 4.4 Statistik Deskriptif.....	45
Table 4.5 Kategori Self Efficacy.....	45
Table 4.6 Kategori Pengambilan Keputusan Karier	45
Table 4.7 Faktor Pembentuk Self Efficacy	45
Table 4.8 Faktor Pembentuk Pengambilan Keputusan Karier	50
Table 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	45
Table 4.10 Hasil Uji Linearitas	51
Table 4.11 Hasil Uji Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep Penelitian	30
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan Sekolah	68
Lampiran 2 Angket Penelitian	69
Lampiran 3 Data Respon Skala Self Efficacy dan Pengambilan Keputusan Karir	73
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Self Efficacy.....	91
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan Karier	91
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Self Efficacy.....	92
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Pengambilan Keputusan Karier	92
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	93
Lampiran 9 Hasil Uji Linearitas.....	93
Lampiran 10 Hasil Uji Korelasi Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier	93
Lampiran 11 Dokumentasi.....	94

ABSTRAK

Kharisna Indi Pratiwi. 2026. Hubungan *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMAN 1 Kepanjen. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Mulyadi, Fina Hidayati

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kebingungan dan keraguan yang dialami siswa kelas XII dalam menentukan pilihan karier setelah lulus sekolah. Rendahnya keyakinan diri (*self efficacy*) diduga menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier secara matang dan terarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *self efficacy* siswa, tingkat pengambilan keputusan karier siswa, serta hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas XII SMAN 1 Kepanjen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Kepanjen tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 450 siswa, dengan sampel sebanyak 201 siswa yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala *General Self Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia, serta skala pengambilan keputusan karier yang disusun berdasarkan teori Tiendeman & O'Hara. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa sebagian besar berada pada kategori sedang (58,7%), dengan rata-rata 28,82 dari skor maksimum 50. Tingkat pengambilan keputusan karier siswa juga dominan pada kategori sedang (61,2%), dengan rata-rata 99,47 dari skor maksimum 185. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier ($r = 0,422$; $p = 0,000 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karier secara mantap dan terarah, meskipun kekuatan hubungannya tergolong sedang.

Kata kunci: *self efficacy*, pengambilan keputusan karier, siswa sma

ABSTRACT

Kharisna Indi Pratiwi. 2026. The Relationship between Self Efficacy and Career Decision-Making among Grade XII Students of SMAN 1 Kepanjen. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisors: Mulyadi, Fina Hidayati.

This study was motivated by the confusion and uncertainty experienced by 12th-grade students in making career choices after graduating from high school. Low self efficacy is believed to be one of the internal factors affecting students' ability to make well-considered and focused career decisions. The objectives of this study are to determine the students' level of self efficacy, their level of career decision-making, and the relationship between these two variables among 12th-grade students at SMAN 1 Kepanjen.

This study employed a quantitative approach with a correlation design. The study population consisted of all 12th-grade students at SMAN 1 Kepanjen for the 2025/2026 academic year, totaling 450 students, with a sample of 201 students selected using random sampling. The instruments used were the General Self-Efficacy Scale (GSES) developed by Schwarzer & Jerusalem, which had been adapted into Indonesian, and a career decision-making scale based on the theory of Tiendeman & O'Hara. Data analysis was conducted using the Pearson Product-Moment correlation test.

The results of the study show that students' self-efficacy levels were mostly in the moderate category (58.7%), with an average of 28.82 out of a maximum score of 50. Students' career decision-making levels were also predominantly in the moderate category (61.2%), with an average of 99.47 out of a maximum score of 185. The results of the Pearson correlation test showed a significant positive relationship between self-efficacy and career decision-making ($r = 0.422$; $p = 0.000 < 0.05$). These findings indicate that the higher students' self-efficacy, the greater their ability to make firm and focused career decisions, although the strength of the relationship is classified as moderate.

Keywords: self efficacy, career decision-making, high school students

الملخص

خاريسنا إندي براتيوي. 2026. العلاقة بين الكفاءة الذاتية واتخاذ القرارات المهنية لدى طلاب الصف الثاني عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 1 كيبانجين. رسالة جامعية. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرفان: مولياي، فينا هيداياتي

ينطلق هذا البحث من ظاهرة الحيرة والتردد التي يعاني منها طلاب الصف الثاني عشر في تحديد الخيارات المهنية بعد التخرج. ويُعتقد أن ضعف الكفاءة الذاتية يُعد أحد العوامل الداخلية التي تؤثر على قدرة الطلاب على اتخاذ قرارات مهنية ناضجة وموجهة. ويهدف هذا البحث إلى معرفة مستوى الكفاءة الذاتية لدى الطلاب، ومستوى اتخاذ القرارات المهنية، وكذلك العلاقة بين هذين المتغيرين لدى طلاب الصف الثاني عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 1 كيبانجين

استخدم هذا البحث المنهج الكمي بتصميم ارتباطي. بلغ مجموع السكان جميع طلاب الصف الثاني عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 1 كيبانجين للعام الدراسي 2025/2026 والبالغ عددهم 450 طالبًا، مع عينة مكونة من 201 طالبًا تم اختيارهم باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية الهادفة. واستخدمت الأدوات مقياس الكفاءة الذاتية العامة الذي طوره شوارزر وأورشليم والذي تم تكييفه إلى اللغة الإندونيسية، بالإضافة إلى مقياس اتخاذ القرارات المهنية المبني على نظرية تيندمان وأوهارا. وتم تحليل البيانات باستخدام اختبار ارتباط بيرسون

، أظهرت النتائج أن مستوى الكفاءة الذاتية لدى الطلاب يقع في الغالب في الفئة المتوسطة (58.7٪) بمتوسط 28.82 من أقصى درجة 50. كما أن مستوى اتخاذ القرارات المهنية يغلب عليه الفئة المتوسطة بمتوسط 99.47 من أقصى درجة 185. وأظهر اختبار ارتباط بيرسون وجود علاقة إيجابية دالة (61.2٪) تشير هذه ($r = 0.422$ ؛ $p = 0.000 < 0.05$) إحصائيًا بين الكفاءة الذاتية واتخاذ القرارات المهنية النتيجة إلى أنه كلما ارتفعت الكفاءة الذاتية لدى الطلاب، ارتفعت قدرتهم على اتخاذ قرارات مهنية ثابتة وموجهة، على الرغم من أن قوة العلاقة متوسطة

خلص هذا البحث إلى أن الكفاءة الذاتية تلعب دورًا كآلية معرفية مهمة تعزز الاستكشاف المهني والمرونة النفسية لدى الطلاب في مواجهة مرحلة الانتقال بعد التخرج. لذلك، يُوصى المدرسة بتصميم برامج إرشاد مهني تدمج تعزيز الكفاءة الذاتية مع المنهج الديني لتكوين ثقة راسخة بالنفس ومرونة روحية لدى الطلاب في مواجهة المستقبل

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية، اتخاذ القرارات المهنية، طلاب الثانوية العامة، المدرسة الثانوية الحكومية كيبانجين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengupayakan tingkat kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya dibekali oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik, namun juga dipersiapkan untuk mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk merencanakan pendidikan selanjutnya dan menentukan arah karier di masa depan. Sebagai lembaga formal, sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mengambil keputusan secara mandiri, rasional, serta bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tercermin dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari kesiapan mereka dalam merancang dan menentukan masa depan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Salah satu fase perkembangan yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan individu adalah masa remaja. Masa remaja merupakan tahapan transisi yang kerap dianggap sebagai fase tantangan dan kerentanan. Remaja menghadapi beragam perubahan yang signifikan, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Perubahan-perubahan ini tidak hanya berdampak pada perkembangan diri, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari. Kemampuan beradaptasi inilah yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika yang terjadi selama fase ini (Khadijah, 2020). Salah satu perkembangan paling fundamental pada fase ini adalah mempersiapkan pilihan pendidikan dan karier secara matang.

Bagi siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA), pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tahapan alternatif pilihan setelah lulus sekolah, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti pendidikan vokasi, memasuki dunia kerja, maupun merintis usaha secara mandiri. Berbagai pilihan tersebut menuntut siswa untuk mampu mengenali

potensi diri, memahami minat dan bakat, mempertimbangkan peluang yang tersedia, serta menyesuaikannya dengan kondisi pribadi maupun lingkungan. Berbeda dengan kelas X atau kelas XI yang masih memiliki waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan dirinya, siswa kelas XII dituntut untuk segera mengambil keputusan karena pilihan yang mereka tentukan akan menjadi dasar bagi perjalanan pendidikan dan karier selanjutnya. Siswa yang minim kemampuan pengambilan keputusan kariernya akan berpotensi mengalami kesalahan dalam memilih jurusan, kebingungan menentukan pendidikan lanjutan, atau bahkan memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimiliki. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada keberhasilan pendidikan, tetapi juga memengaruhi kepuasan kerja, produktivitas, serta perkembangan karier individu pada masa mendatang.

Keputusan karier menjadi pengaruh yang paling besar dalam proses pendidikan dan karier individu lainnya. Menurut Hartono (2016) pengambilan keputusan merupakan proses dinamis dan berkelanjutan yang melibatkan penyaringan berbagai pilihan profesi di masyarakat. Proses ini dilandasi oleh kesadaran mendalam akan potensi diri serta pemahaman yang luas terhadap dunia kerja. Setiap individu memiliki keinginan untuk meraih kehidupan sejahtera. Guna mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan persiapan karier yang matang agar pilihan yang diambil tepat dan memuaskan (Rosyidah, 2024).

Menurut Kumiawati, stabilitas dalam menentukan pilihan karier sangat dipengaruhi berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri seperti keyakinan diri, minat, kematangan emosi dan kompetensi maupun faktor eksternal yang mencakup nilai-nilai yang dianut masyarakat dan situasi ekonomi keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Youtmanual (Mahmudaah dan Lianawati 2020) pada lebih dari 4000 profil data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia yang menunjukkan bahwa sebanyak 92% siswa SMA/SMK merasa bingung mengenai masa depannya, sedangkan 45% mahasiswa mengaku salah memilih jurusan. Selain itu, penelitian Indonesia Career Center Network (ICCN) menemukan bahwa 87% mahasiswa mengaku jurusan yang diambil tidak sesuai

dengan minatnya dan 71,7% pekerja bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Fenomena rendahnya kualitas pengambilan keputusan karier pada siswa tidak hanya berdampak terhadap individu, tetapi juga berimplikasi terhadap kualitas sumber daya manusia secara lebih luas. Siswa yang belum mampu menentukan pilihan karier secara matang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi minat, bakat, nilai-nilai pribadi, kepribadian, kematangan karier, kemampuan mengenali potensi diri, serta keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Seluruh faktor tersebut saling berinteraksi dalam membantu kesiapan siswa untuk menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik lainnya.

Salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan karier adalah *self efficacy*. Mengacu pada teori Bandura (1986), *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu atau menyelesaikan tugas, serta kemampuannya untuk belajar atau melakukan perilaku tertentu. Tanpa *self efficacy* atau keyakinan spesifik dan situasional terhadap perilaku tertentu ini individu mungkin enggan untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Rasa percaya diri mencakup kesadaran diri seseorang dan mencerminkan kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, kemampuan kognitif, kecerdasan, serta kemampuan untuk bertindak secara efektif dibawah tekanan. Pemahaman ini sangat penting karena memengaruhi perilaku pribadi dan pengambilan keputusan dalam berbagai konteks (Putri & Yanna Primanita, 2023). Keyakinan pada diri berkembang menjadi kepercayaan diri individu untuk dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan sehingga diperlukan untuk mengambil keputusan karier yang benar, seperti menganalisis informasi pekerjaan, menentukan target, sampai mengatasi tantangan yang muncul.

Siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengenali minat dan kemampuan yang dimiliki, aktif mencari informasi mengenai jurusan, perguruan tinggi, maupun peluang karier, serta mampu mempertimbangkan setiap alternatif secara rasional sebelum mengambil keputusan. Siswa akan lebih optimis ketika menghadapi persaingan masuk perguruan tinggi ataupun tantangan dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung meragukan kemampuan dirinya, takut mengalami hambatan, serta lebih bergantung pada keputusan orang lain, seperti orang tua atau teman sebaya. (Rizki & Sari, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan karier. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu mengenali potensi yang dimiliki, aktif mengeksplorasi berbagai alternatif karier, serta lebih mantap dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Setiobudi (2017) menjelaskan tentang pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan dengan jumlah sampel sebanyak 139 siswa dari populasi 222 siswa yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan membuktikan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,05$) dan persamaan regresi $Y = 60,047 + 0,578X$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,351 menunjukkan efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 35,1% terhadap variasi pengambilan keputusan karier siswa, sedangkan 64,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menentukan keputusan karier secara matang dan terarah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Syariful dkk 2021) pada siswa SMKN 3 Kota Bima menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang

signifikan antara self efficacy terhadap pengambilan keputusan karier, dengan nilai r hitung sebesar 94,022 yang jauh lebih besar dari r tabel (94,022 yang jauh lebih besar dari r tabel (7,657), sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik self efficacy peserta didik, maka semakin baik pula pengambilan keputusan kariernya. Penelitian ini mengutip temuan Budiningsih (2012) yang membuktikan bahwa efikasi diri mampu memprediksi pengambilan keputusan karier sebesar 45,22%, serta temuan Widyastuti (2013) yang menyatakan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 30,8% terhadap kemantapan pengambilan keputusan karier, bahkan lebih besar dibandingkan dukungan sosial keluarga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2022) mengenai hubungan antara *Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE)* dengan *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara kedua variabel, dengan koefisien korelasi $r = -0,666$ dan sig 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier, semakin rendah kebimbangan atau keraguan yang dialami individu dalam menentukan kariernya. Penelitian ini juga menemukan bahwa CDMSE memberikan kontribusi efektif sebesar 66,6% terhadap *career indecision*, yang berarti efikasi diri merupakan faktor dominan dalam mengurangi kebimbangan karier.

Penelitian (Puspitaningrum, 2017) pada siswa SMA kelas XII memberikan perspektif tambahan dengan mengkaji hubungan antara konformitas dan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,739$ dan sig 0,000 ($p < 0,001$). Diartikan semakin tinggi konformitas atau kecenderungan mengikuti tekanan kelompok, semakin rendah efikasi diri siswa dalam mengambil keputusan karier. Konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 48,8% terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier. Temuan ini menegaskan bahwa faktor sosial seperti tekanan teman sebaya dapat

melemahkan keyakinan diri siswa, sehingga penting bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam pengambilan keputusan.

Intervensinya (Dewi Wahyuningsih, 2021) mengusulkan penggunaan kolase karier (papan visi) sebagai terapi untuk meningkatkan pengambilan karier siswa SMK. Penelitian ini menekankan bahwa pembuatan papan visi dapat mendorong eksplorasi identitas diri, meningkatkan keyakinan *self efficacy*, dan membantu siswa menetapkan tujuan karier yang konkret. Pendekatan ini sejalan dengan teori karir sosial kognitif yang menyatakan bahwa pengalaman belajar positif dan visualisasi tujuan dapat memperkuat efikasi diri, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan karier yang lebih mantap.

Penelitian oleh (Patriani, 2020) yang melakukan eksperimen pada mahasiswa tingkat akhir dan membuktikan bahwa konseling karir kelompok secara signifikan meningkatkan pengambilan keputusan karier. Dengan menggunakan uji *Mann Whitney*, mereka memperoleh nilai $Z = -2,575$ dan $p = 0,010$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat konseling dan kelompok kontrol. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa intervensi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman diri dan eksplorasi karier dapat membantu individu mengambil keputusan karier dengan lebih percaya diri.

Hasil penelitian (Egrivanto S. Lami dkk 2025) pada remaja di wilayah TDM 1 Kota Kupang juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan efikasi diri terhadap kemampuan eksplorasi karier, dengan F hitung $6,074 > F$ tabel $(4,00)$ dan kontribusi sebesar 37,3%. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun efikasi diri remaja berada pada kategori tinggi, kemampuan eksplorasi karier mereka masih berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa efikasi diri saja tidak cukup tanpa didukung oleh faktor lain seperti dukungan lingkungan dan keterampilan eksplorasi.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan karier dengan kecenderungan hasil yang konsisten, yaitu semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka semakin baik pula kemampuan pengambilan keputusan karier yang dimilikinya. Temuan-temuan ini menjadi landasan yang kuat bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih spesifik hubungan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA, mengingat kelompok usia ini berada pada tahap krusial menuju karier lanjutan, dimana keyakinan diri dan pengaruh sosial sangat menentukan arah keputusan mereka. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada mahasiswa, siswa menengah kejuruan (SMK), atau siswa dari daerah dan karakteristik sekolah yang berbeda. Selain itu, beberapa penelitian lebih berfokus pada variabel lain yang memengaruhi pengambilan keputusan karier, seperti dukungan orang tua, konformitas, atau layanan bimbingan karier. Setiap sekolah memiliki karakteristik peserta didik, budaya akademik, layanan bimbingan dan konseling, serta lingkungan sosial yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara *self efficacy* dan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMAN 1 Kepanjen masih sangat terbatas.

SMA Negeri 1 Kepanjen merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Malang yang dikenal memiliki komitmen dalam menghasilkan lulusan yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hal tersebut tercermin dari tingginya capaian lulusan yang berhasil diterima di berbagai perguruan tinggi, dimana dalam laman sekolah mencatat hampir 98% lulusannya diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) dan lebih dari 50 prestasi yang diperoleh siswa setiap tahunnya. Melalui laman resmi sekolah, SMA Negeri 1 Kepanjen secara aktif menyelenggarakan kegiatan akademik, pengembangan karakter, kompetisi, pendampingan menuju perguruan tinggi, serta berbagai program pengembangan potensi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan sekolah

yang mendukung perkembangan akademik maupun kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan siswa.

Berbagai program yang dilakukan ternyata tidak membuat seluruh siswa memiliki kesiapan yang sama dalam menentukan pilihan karier. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan, terdapat masih banyak siswa kelas XII yang menunjukkan kebingungan ketika menentukan rencana setelah lulus sekolah. Sebagian siswa telah memiliki gambaran mengenai perguruan tinggi atau profesi yang diinginkan, namun sebagian besar lainnya masih merasa ragu dalam menentukan jurusan, memilih perguruan tinggi, maupun memutuskan apakah akan melanjutkan pendidikan atau memilih untuk bekerja. Kondisi inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan siswa masih bervariasi.

"Setiap tahun pasti masih ada siswa dari kelas XII yang belum memiliki gambaran yang jelas setelah lulus mau kemana. Sebagian besar siswa disini juga masih ragu menentukan jurusan atau perguruan tinggi kemana karena belum yakin dengan kemampuannya sendiri, bahkan ada juga yang masih nunggu keputusan orang tua."

Sekolah telah memberikan kesempatan berupa pendampingan seperti sosialisasi perguruan tinggi, layanan bimbingan dan konseling, informasi beasiswa, serta kegiatan yang mendukung perencanaan karier, namun tidak semua siswa mampu menentukan pilihan secara mantap.

"Sekolah sudah memberikan pendampingan melalui layanan BK yang siap memberikan arahan ke siswa maunya seperti apa, gambaran jurusan perkuliahan dan peluang kerjanya kemana. Bahkan setiap tahun disini ada campus fair untuk mengenalkan perguruan tinggi oleh alumni."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengambilan keputusan karier ini berkaitan dengan aspek psikologis yang dimiliki siswa. Sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas dan program untuk mendukung

perencanaan karier, masih terdapat siswa yang belum yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri (*self efficacy*) diduga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam proses pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di SMAN 1 Kepanjen.

Menelaah uraian tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengungkap hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier siswa yang sedang berada pada fase transisi menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja. Meningkatnya *self efficacy* dapat membantu siswa untuk memutuskan pilihan kariernya dengan tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *self efficacy* siswa SMAN 1 Kepanjen?
2. Bagaimana tingkat pengambilan keputusan karier siswa SMAN 1 Kepanjen?
3. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan keputusan karier siswa SMAN 1 Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* siswa SMAN 1 Kepanjen?
2. Untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan karier siswa SMAN 1 Kepanjen?
3. Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan keputusan karier siswa SMAN 1 Kepanjen?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, secara teoritis dapat menambah kajian dalam bidang psikologi Pendidikan. Penelitian menguji integrasi peran *self efficacy* dalam pengambilan keputusan karier siswa, sehingga dapat memperkaya bukti empiris mengenai hubungan antara keyakinan diri dengan kematangan keputusan karier. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada keilmuan psikologi pendidikan dalam mengeksplorasi fase perkembangan karier remaja yang lebih matang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi tantangan perencanaan masa depan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini juga menyadarkan guru bahwa pengembangan karier siswa tidak hanya fokus pada penyampaian informasi karier, tetapi juga pada penguatan *self efficacy* siswa. Dengan meningkatnya keyakinan diri, siswa akan mudah dalam menentukan pilihan kariernya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun kebijakan pendidikan, khususnya terkait program pengembangan siswa. Sekolah dapat menggunakan penelitian ini untuk memperkuat layanan bimbingan karier yang holistik, tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan psikologis siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan dasar pengembangan penelitian di bidang psikologi pendidikan dan bimbingan karier. Penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian dengan variable serupa pada subjek yang berbeda, seperti pada siswa SMK, mahasiswa, atau di daerah dengan

karakteristik budaya yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi landasan bagi penelitian lebih mendalam mengenai aspek-aspek psikologis dalam bidang pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Self Efficacy*

1. Definisi *Self Efficacy*

Self efficacy adalah konsep yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) dalam (Hidayanti, 2023) yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan menyelesaikan tindakan atau tugas tertentu yang berpengaruh pada perilaku dan hasil yang dicapai. *Self efficacy* bukan sekadar harapan atau aspirasi, melainkan persepsi aktual tentang kemampuan diri dalam menghadapi situasi tertentu atau menjalankan tugas. Konsep ini termasuk dalam teori kognitif sosial Bandura yang menegaskan adanya hubungan timbal balik antara individu, perilaku, dan lingkungan. *Self efficacy* berperan sebagai fondasi keagenan manusia, yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan fungsi diri dan kejadian di lingkungannya. Individu dengan *self efficacy* tinggi yakin bahwa usaha dan strategi yang dilakukan dapat mengatasi rintangan dan mencapai tujuan. Sebaliknya, *self efficacy* yang rendah seringkali menyebabkan individu mudah menyerah dan takut menghadapi kesulitan.

Schultz (2005) menjelaskan self efikasi merupakan sebuah penilaian seseorang mengenai kemampuannya sendiri. Penilaian ini mencakup keyakinan individu tersebut bahwa individu tersebut memiliki kapasitas yang memadai untuk menaklukkan tantangan, menyelesaikan tugas yang ada dan merupakan keyakinan seseorang akan kecukupan dan kompetensinya dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Konsep ini merujuk pada penilaian individu terhadap sejauh mana individu itu mampu menyelesaikan tugas, meraih tujuan, serta mengatasi rintangan yang menghadang.

Menurut pandangan Bosscher and Smith (1988) efikasi diri merujuk pada kepercayaan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya dalam mengelola serta menjalankan tindakan-tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang diharapkan.

Penelitian lain menambahkan oleh Crede dan Niehorster (2011) dalam (Fajar & Aviani, 2022) menjelaskan bahwa keyakinan diri (*self efficacy*) seorang siswa terhadap kemampuannya sendiri merupakan salah satu faktor psikologis terpenting yang memfasilitasi penyesuaian diri yang sukses di lingkungan sekolah. Penelitian ini menyebutkan semakin siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik akan membangun dan memperkuat keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang kompleks.

Menurut (Konseling & Dewi, 2022) individu yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan memiliki motivasi yang kuat untuk mengatasi hambatan. Mereka melihat tugas-tugas sulit sebagai tantangan yang dapat dikuasai, bukan sebagai ancaman. Hal ini membuat mereka lebih gigih, fokus dalam usaha, serta cepat pulih dalam kegagalan. Sebaliknya, mereka yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung menghindari tantangan, cepat menyerah, dan kurang optimis terhadap keberhasilan.

Disimpulkan pada pernyataan tersebut bahwa teori *self efficacy* merupakan teori psikologis yang diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam kerangka teori kognitif sosial. Pengertian ini merujuk pada akeyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu, yang tidak hanya bersifat harapan, melainkan penilaian aktual atas kapasitas diri. *Self efficacy* berperan sebagai pondasi manusia dalam menghadapi tantangan, bertahan dalam kesulitan, dan mencapai hasil. Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi kuat, gigih, serta memandang tugas sulit sebagai tantangan yang dapat diatasi, sedangkan yang rendah cenderung menghindari kesulitan dan mudah menyerah. *Self efficacy* dalam ranah pendidikan menjadi faktor psikologis penting yang mendukung penyesuaian diri siswa terhadap tuntutan akademik dan memperkuat keyakinan mereka menyelesaikan tugas-tugas kompleks.

2. Aspek-aspek *Self efficacy*

Menurut Bandura (1997) dalam (Permatasari et al., 2021) mengklasifikasi aspek *self efficacy* yang terdiri dari aspek level, generalitas dan strength sebagai berikut:

a. Level

Tingkat kesulitan tugas memengaruhi persepsi individu. Keyakinan dan penerimaan setiap orang terhadap pekerjaan berbeda-beda, sehingga lingkup kemampuan seseorang bisa jadi terbatas pada tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu, baik yang paling sederhana hingga yang paling menantang.

b. Generalitas (*Generality*)

Generalitas merujuk pada keyakinan seseorang dalam menghadapi beragam tugas, yang terlihat dari sisi perilaku, kognitif, dan afektif. Aspek ini berhubungan langsung dengan keyakinan personal terhadap kapabilitasnya untuk melakukan suatu pekerjaan dalam konteks aktivitas yang berbeda-beda (Safftri & Marheni, 2021). Keberagaman aktivitas ini kemudian menentukan adanya suatu kepastian internal dari individu atas kompetensi yang dimilikinya untuk menuntaskan tugas-tugas tersebut.

c. Kekuatan (*Strength*)

Aspek kekuatan diartikan derajat konsisten keyakinan seseorang dalam kemampuannya, Aspek ini menjadi fondasi bagi ketahanan dan keuletan individu ketika menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugas. Kurangnya pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat melemahkan keyakinan diri. Keyakinan yang kuat mendorong usaha yang gigih untuk mengatasi tantangan, meskipun keyakinan tersebut cenderung menurun ketika tingkat kesulitan tugas semakin tinggi.

Sedangkan teori dari Bosscher dan Smith (1998) dalam menjelaskan bahwa terdapat 3 dimensi lain dalam *self efficacy* yaitu *initiative*, *effort*, dan *persistence*.

a. *Initiative*

Initiative merupakan keyakinan seseorang untuk mampu memulai suatu tindakan secara mandiri tanpa harus bergantung pada perintah atau dorongan dari pihak lain. Aspek ini menunjukkan seberapa besar keberanian seseorang untuk mengambil langkah awal ketika menghadapi tugas, tantangan, maupun situasi yang menuntut keputusan. Sebagian orang meyakini bahwa perilaku tertentu hanya bisa muncul dalam situasi-situasi khusus, sementara yang lain justru mampu menyesuaikan diri dan bertindak secara fleksibel dalam beragam kondisi yang dihadapi.

b. *Effort*

Effort menggambarkan dorongan dalam diri seseorang untuk berupaya menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat, terutama ketika individu dihadapkan pada suatu permasalahan, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dirinya. Cara individu memandang dirinya sendiri serta keyakinannya dalam mengerjakan beragam tugas akan menentukan apakah individu itu membatasi diri hanya pada pekerjaan yang sederhana, tingkat sedang, atau justru berani menghadapi tugas yang lebih rumit. Sebuah tugas bisa terasa sangat sulit bagi seseorang, tetapi belum tentu bagi orang lain. Kemudian, pengalaman yang dimiliki, cita-cita yang ingin diraih, serta dukungan dari lingkungan sekitar menjadi sumber kekuatan yang mendorong individu untuk terus mengembangkan perilakunya.

c. *Persistence*

Persistence dapat diartikan sebagai kegigihan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang muncul. Keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri dalam memuaskan suatu tugas akan membuat seseorang lebih mampu bertahan dan terus berjuang saat menghadapi berbagai hambatan yang menghalangi proses pencapaian tujuan.

Berdasarkan dimensi *self efficacy* yang sudah dijabarkan diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan dimensi *self efficacy* yang dijelaskan oleh Bandura (1997) dikarenakan sesuai dengan definisi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Faktor-faktor *Self efficacy*

Menurut teori Bandura, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* pada individu antara lain:

a. Budaya

Peran ganda yang dimainkan oleh budaya dalam membentuk efikasi diri. Melalui nilai-nilai, kepercayaan, dan proses regulasi diri, budaya menyediakan kerangka kerja yang digunakan individu untuk mengevaluasi kemampuannya sebagai sumber penelitian. Komponen ini selain berfungsi sebagai landasan atau sumber untuk seseorang menilai efikasi dirinya, tetapi juga menjadi hasil dari keyakinan efikasi diri yang telah terbentuk (M. Sari & Dewi, 2022).

b. Jenis kelamin

Pengaruh jenis kelamin terhadap efikasi diri seperti yang dijelaskan dalam teori Bandura dalam (Pratiwi & Handayani, 2023), ditemukan bahwa wanita memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dalam mengelola multiperan. Wanita yang bekerja di luar rumah selain mengurus rumah tangga diperkirakan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang pria. Dalam penelitian lain, dijelaskan dominasi efikasi diri ini berdasarkan jenis kelamin bersifat spesifik tergantung pada jenis pekerjaannya. Pria secara umum akan cenderung memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menangani tugas-tugas yang melibatkan keterampilan teknis dan matematika.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Tingkat kesulitan yang dihadapi oleh individu memiliki dampak langsung pada bagaimana individu tersebut mengevaluasi kemampuan dirinya. Tugas yang kompleks cenderung menurunkan persepsi

individu tentang kemampuannya untuk berhasil, sedangkan tugas yang mudah dan sederhana justru meningkatkan keyakinan diri sendiri.

d. Insentif eksternal

Faktor lain yang berdampak pada efikasi diri individu adalah insentif yang diterima. Menurut Bandura, jenis insentif yang disebut *competent contingens incentive*, yaitu pengakuan atau imbalan yang diberikan oleh pihak lain sebagai cerminan atau penguatan atas keberhasilan yang telah dicapai oleh individu.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Semakin tinggi status yang dimiliki seseorang, semakin besar volume kontrol yang diperoleh atas kehidupannya, yang pada gilirannya akan menghasilkan efikasi diri yang tinggi. Sementara itu, individu yang berada pada status sosial yang lebih rendah cenderung memiliki kendali yang lebih kecil, sehingga efikasi diri yang dimiliki cenderung lebih rendah.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Efikasi diri seorang individu dibentuk berdasarkan sifat persuasi verbal yang didapatkan. Ketika individu diberikan persuasi atau informasi yang menguatkan tentang kapabilitasnya, efikasi dirinya akan meningkat. Namun, informasi yang melemahkan cenderung menurunkan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri.

4. Self efficacy dalam Pandangan Islam

Persepsi individu terhadap kapabilitas dirinya dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau meraih target yang diinginkan, berperan sebagai fondasi bagi terbentuknya motivasi. Menurut (Wahyuni & Setiawan, 2022) Motivasi inilah yang menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk mengarahkan upaya dan ketekunan yang lebih besar. Surah Al-Baqarah ayat 286 menjadi sebuah kerangka teologis yang komprehensif untuk memandu pembentukan efikasi diri yang seimbang dan resilien. Ayat ini termasuk dalam sura Madaniyah (diturunkan di Madinah). Para ulama qirat meriwayatkan bacaan ayat ini melalui rantai

sanad yang bersambung hingga Nabi SAW. Misalnya, Imam ‘Ashim meriwayatkan dari Abu Abdurrahman as-Sulami dari Ali bin Abi Thalib, atau jalur lainnya. Namun, karena Al-Quran adalah kitab suci yang dijamin kemurniannya, pembahasan sanad lebih relevan dalam ilmu qiraat (varian bacaan), bukan untuk membuktikan orientisitas teks.

أَخْطَأْنَا أَوْ نَسِينَا إِنْ تَوَاجَدْنَا لَا رَبَّنَا ۖ كُتِّبَتْ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا ۖ وَسُعِيَ إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يَكْلِفُ لَا
تُجِبُ لَنَا طَاقَةً لَا مَا نُحْمَلْنَا وَلَا رَبَّنَا قَبَّلْنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حَمْلَتِهِ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا
الْكُفْرِينَ الْقَوْمَ عَلَى فَاَنْصُرْنَا مَوْلَانَا أَنْتَ وَأَرْحَمْنَا لَنَا وَأَغْفِرْ عَنَّا وَأَعْفُ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

Ayat ini merupakan penutup surat Al-Baqarah yang sangat agung. Ia berisi prinsip keadilan Allah, tanggung jawab individu, dan doa permohonan perlindungan. Ayat ini mengajarkan bahwa setiap beban syariat disesuaikan dengan kemampuan manusia, sehingga tidak ada alasan untuk putus asa. Menurut beberapa riwayat (salah satunya dari Ibnu Abbas), ayat ini turun terkait dengan peristiwa *‘Isra Mi’raj* ketika Allah mewajibkan shalat 50 waktu. Nabi Musa menyarankan Nabi Muhammad untuk memint keringanan, hingga akhirnya menjadi 5 waktu. Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak membebani di luar kemampuan. Riwayat lain menyebutkan bahwa ayat ini sebagai jawaban atas kekhawatiran para sahabat terhadap ayat-ayat sebelumnya yang memberatkan.

Ayat tersebut berperan lebih dari sekadar sebuah ungkapan doa; ia merupakan kristalisasi nilai-nilai teologis yang mengatur persepsi manusia tentang kompetensi diri, batasan objektif dari setiap ikhtiar, serta relasi ketergantungan dengan kekuatan transendental. Nabi Muhammad SAW

mendorong umatnya untuk memiliki keyakinan dan optimisme, dengan pemahaman bahwa kekuatan utama datang dari Allah SWT, namun manusia tetap harus berusaha seoptimal mungkin.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَخْرَصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya: “Bersemangatlah terhadap apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah kamu menjadi lemah,”

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahih-nya, juga oleh Imam Ahmad dan lainnya, melalui jalur Abu Hurairah RA. Sanad hadits ini termasuk dalam kategori shahih karena seluruh perawinya terpercaya dan bersambung hingga Nabi Muhammad SAW. Abu Hurairah sebagai sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits menerima langsung dari Nabi, kemudian diteruskan oleh para tabi'in seperti Al-A'raj, lalu oleh generasi berikutnya hingga sampai ke dalam kitab-kitab hadits.

Hadits riwayat Imam Ahmad dari Abu Hurairah RA ini menekankan pada landasan spiritual dimana seorang muslim didorong untuk memiliki keyakinan dan inisiatif dalam menggapai kebaikan hidupnya, baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Namun, Islam tidak membiarkan manusia terjebak dalam kesombongan atas usahanya. Hadits ini sejalan dengan konsep *self efficacy* karena mendorong individu untuk percaya pada kemampuannya, gigih dalam usaha, dan tidak menyerah saat menghadapi tantangan. Pesan hadits ini menjadi landasan spiritual bagi pengembangan motivasi dan resiliensi, bahwa kesuksesan lahir dari kesungguhan, doa, dan keteguhan hati.

Hadits ini dalam rohwinya adalah keseimbangan sempurna antara Ikhtiar (usaha) dan Tawakkal (berserah diri). Hadits ini menegaskan bahwa *self efficacy* yang benar dalam Islam bukanlah arogansi diri, melainkan keyakinan yang lahir dari kesadaran bahwa manusia adalah khalifah yang

diberi potensi oleh Allah untuk berusaha, dan Allah adalah tempat bergantungnya segala hasil.

B. Pengambilan Keputusan Karier

1. Definisi Pengambilan Keputusan Karier

Pengambilan keputusan karier merupakan proses yang kompleks dan krusial bagi setiap individu, terutama bagi siswa kelas XII yang dihadapkan pada pilihan penting terkait pendidikan lanjutan dan arah karier masa depan mereka. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi pilihan karier yang tersedia, evaluasi alternatif yang mungkin, hingga menentukan jalur yang paling sesuai berdasarkan karakteristik individu dan kondisi lingkungan yang ada.

Menurut O'Hara dan Tiendeman (dalam Winkel, 2006 (amirudin, 2023)) keputusan karier merupakan proses individu dalam memilih alternatif karier melalui pemahaman diri dan lingkungan sehingga diperoleh pilihan karier yang sesuai dengan minat, kemampuan, nilai, dan tujuan hidup individu. Sederhananya, dapat dijelaskan bahwa keputusan karier adalah kemampuan seseorang untuk menentukan pilihan pendidikan, pekerjaan, atau jabatan yang akan dijalani berdasarkan pertimbangan yang matang.

Sedangkan Zunker (2006) dalam (Ahmad, 2022) menegaskan kemampuan dalam mengambil keputusan karier merupakan kompetensi krusial yang diperlukan sepanjang perjalanan hidup manusia. Proses pengambilan keputusan karier bersifat dinamis dan dapat dikuasai melalui pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam proses ini mencakup aktivitas identifikasi serta penguasaan kemampuan pengolahan informasi yang sistematis. Karakteristik dalam mengambil keputusan karier menimbulkan konsekuensi praktis dimana konselor karier seringkali menghadapi beragam kesulitan yang dialami individu selama proses pembuatan keputusan karier.

Bandura (1986) menjelaskan ketika siswa memiliki *self efficacy* tinggi, mereka cenderung lebih optimis dan proaktif dalam mencari informasi serta menangani hambatan selama proses pengambilan keputusan. Sebaliknya, rendahnya *self efficacy* dapat menyebabkan ketidakpastian yang berkepanjangan dan ketakutan menghadapi pilihan yang diambil. Menurut penelitian oleh (Di & Dasar, 2025) mayoritas siswa masih menghadapi tantangan dalam menyelaraskan kemampuan diri dengan pilihan karier yang akan diambil, serta masih mengandalkan informasi dari sumber terbatas seperti keluarga dan media sosial yang belum tentu akurat.

2. Aspek Pengambilan Keputusan Karier

Salah satu model yang menggambarkan tahapan pengambilan keputusan karier adalah menurut Tiendeman & O'Hara (1963) yang mencakup empat aspek, yaitu:

a. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan ketika individu mulai mencari dan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan pilihan karier yang tersedia. Tahap ini menjelaskan bahwa individu berusaha mengenai potensi diri, minat, kemampuan, nilai-nilai pribadi, serta peluang pendidikan dan pekerjaan yang ada. Melalui proses eksplorasi, individu dapat memahami berbagai alternatif pilihan beserta konsekuensi dari setiap pilihan tersebut sehingga memiliki dasar yang lebih kuat dalam mengambil keputusan.

b. Kristalisasi

Kristalisasi adalah tahap ketika informasi yang telah diperoleh mulai diorganisasi dan dipadukan dengan pemahaman diri. Individu mulai memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan karier yang sesuai dengan dirinya. Pikiran, perasaan, minat, dan tujuan karier menjadi lebih terarah sehingga keyakinan terhadap alternatif pilihan tertentu semakin menguat. Dapat dikatakan, individu mulai memfokuskan diri pada beberapa yang dianggap paling sesuai.

c. **Pemilihan**

Pemilihan dapat diartikan sebagai tahap ketika individu menentukan satu alternatif karier yang dianggap tepat berdasarkan hasil eksplorasi dan kristalisasi sebelumnya. Individu mulai membandingkan berbagai pilihan yang ada, mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif, kemudian, menetapkan pilihan yang dirasa paling sesuai dengan tujuan dan kemampuannya. Keputusan yang diambil biasanya disertai dengan keyakinan dan komitmen untuk mewujudkan pilihan tersebut.

d. **Klarifikasi**

Klarifikasi merupakan tahap peneguhan terhadap keputusan yang dipilih. Setelah menentukan pilihan karier, individu yang akan mengevaluasi kembali keputusan tersebut untuk memastikan bahwa pilihan yang diambil memang sesuai dengan kondisi, tujuan dan harapannya. Jika ditemukan keraguan dan informasi baru yang memengaruhi keputusan, individu dapat kembali melakukan eksplorasi, kristalisasi, atau bahkan mempertimbangkan alternatif lain. Oleh karena itu klarifikasi berfungsi untuk memperkuat komitmen individu terhadap keputusan karier yang telah dibuat.

3. **Faktor Pengambilan Keputusan Karier**

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier menurut Holland (Santrock, 2003) dalam (Ananda Dewi, 2023), yaitu:

a. **Kelas Sosial Pendidikan**

Latar belakang sosial ekonomi keluarga menciptakan kerangka kondisi awal yang signifikan dalam mempengaruhi persepsi individu terhadap peluang karier. Anak yang berasal dari kalangan menengah ke atas cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya penunjang seperti bimbingan belajar, kursus keterampilan, dan exposure terhadap berbagai profesi melalui jaringan sosial keluarga. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat mempersempit persepsi

tentang pilihan karier yang tersedia, dimana individu lebih mempertimbangkan faktor ekonomi jangka pendek.

b. Orangtua dan Teman Sebaya

Orang tua memainkan peran multidimensional baik secara langsung melalui nasihat dan arahan karier, maupun secara tidak langsung melalui transfer nilai-nilai dan ekspektasi yang mempengaruhi preferensi karier anak. Sementara itu, teman sebaya menciptakan lingkungan sosial yang mempengaruhi pembentukan identitas karier melalui proses komparasi sosial dan pertukaran informasi. Tekanan untuk konform dengan pilihan karier kelompok sebaya dapat menjadi faktor signifikan, terutama pada masa remaja dimana penerimaan sosial memiliki nilai penting. Interaksi dengan teman-teman yang memiliki aspirasi tinggi dapat mendorong ambition yang lebih besar, sementara lingkungan sebaya yang kurang mendukung pengembangan diri dapat membatasi eksplorasi karier.

c. Pengaruh Sekolah

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai lingkungan sosialisasi sekunder yang memperkenalkan siswa pada beragam kemungkinan karier melalui kurikulum formal, program bimbingan karier, dan interaksi dengan guru. Kualitas layanan bimbingan karier di sekolah, ketersediaan sumber daya informasi tentang dunia kerja, serta keterlibatan sekolah dalam menghadirkan praktisi dari berbagai profesi secara signifikan mempengaruhi kedewasaan siswa dalam membuat perencanaan karier. Guru dan konselor sekolah tidak hanya berperan sebagai transferor pengetahuan tetapi juga sebagai role model yang dapat menginspirasi pilihan karier siswa melalui nilai-nilai dan pengalaman profesional yang mereka bagikan.

d. Gender

Norma gender yang berlaku dalam masyarakat menciptakan kanalisasi tidak terlihat yang mengarahkan individu pada pilihan karier yang dianggap sesuai dengan identitas gendernya. Stereotip gender

tradisional seringkali membatasi eksplorasi karier, dimana laki-laki didorong untuk menekuni bidang teknik, teknologi, dan kepemimpinan, sementara perempuan lebih diarahkan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan. Meskipun terjadi pergeseran paradigma dalam beberapa dekade terakhir, bias gender masih dapat mempengaruhi keyakinan diri individu dalam mengejar karier di bidang yang didominasi oleh gender lain. Proses sosialisasi gender sejak masa kanak-kanak melalui mainan, pembagian tugas domestik, dan ekspektasi lingkungan turut membentuk persepsi tentang karier yang "pantas" dan "layak" untuk ditekuni berdasarkan jenis kelamin.

4. Pengambilan Keputusan Karier dalam Pandangan Islam

Pemilihan karier dalam islam tidak sekadar urusan duniawi, tetapi merupakan bagian dari ibadah dan amanah yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Setiap pekerjaan halal yang ditekuni dengan niat yang benar bernilai ibadah. Seperti pada QS. Al-Qashash (28): 77 yang menjelaskan keseimbangan dalam memilih karier yang tidak hanya mengejar kesuksesan materi tetapi juga mempertimbangkan dampak spiritual dan sosial.

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”

Ayat ini menegaskan tentang bagaimana seseorang seharusnya memandang kehidupan agar setiap orang memanfaatkan apa yang telah diberikan Allah untuk meraih kebahagiaan akhirat, tanpa melupakan kebutuhan hidup di dunia. Artinya Islam tidak mengajarkan untuk meninggalkan dunia sepenuhnya, tetapi justru menekankan keseimbangan. Selain itu, ayat ini juga mendorong manusia untuk berbuat baik kepada orang lain sebagaimana Allah telah memberikan kebaikan, serta melarang segala bentuk kerusakan di bumi, baik dalam bentuk keserakahan,

penyalahgunaan kekuasaan, maupun tindakan yang merugikan orang lain. Konteks turunnya, ayat ini berkaitan dengan kisah Qarun yang tenggelam dalam kekayaan dan kesombongan, sehingga menjadi pelajaran penting tentang bagaimana seharusnya seseorang mengelola nikmat yang dimiliki.

Jika berkaitan dengan keputusan karier, ayat ini memberikan landasan nilai yang sangat relevan bagi siswa atau individu dalam menentukan arah masa depan. Memilih karier tidak hanya soal penghasilan atau status, tetapi juga bagaimana pekerjaan tersebut bias menjadi jalan untuk berbuar kebaikan dan memberikan manfaat orang lain. Seseorang perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan dunia dengan tujuan akhirat, misalnya melalui pekerjaan yang halal, tidak merugikan orang lain, dan memberi dampak positif. keputusan karier menjadi lebih bermakna, ketika tidak hanya berorientasi pada kesuksesan pribadi, tetapi juga pada tanggung jawab moral dan kontribusi sosial.

Karier dalam perspektif ini menjadi sarana untuk mengaktualisasikan potensi diri sekaligus media beribadah, dimana kesuksesan duniawi tidak menjadi tujuan akhir melainkan bekal untuk meraih kebahagiaan abadi di akhirat. Setiap muslim dituntut untuk memiliki visi karier yang integratif, dimana pekerjaan yang ditekuni tidak hanya memenuhi kebutuhan materiil tetapi juga berkontribusi positif bagi pengembangan spiritual diri dan kemaslahatan masyarakat luas.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا الْإِسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: «إِذَا هَمَّ
أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ لِيَقُلْ
«...اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَفِدُّكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ

(HR. al-Bukhari)

Hadits yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah ini menjelaskan bagaimana Nabi Muhammad mengajarkan salat istikharah kepada para sahabat dalam menghadapi berbagai urusan penting. Isi ayat (Matan) menekankan bahwa ketika seseorang dihadapkan pada pilihan, ia dianjurkan untuk melaksanakan dua rakaat salat sunnah, kemudian berdoa memohon petunjuk kepada Allah dengan penuh kesadaran bahwa manusia memiliki keterbatasan pengetahuan, sedangkan Allah Maha Mengetahui dan Maha Kuasa. Adapun Sanadnya, hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muhammad al Bukhari dalam kitab Sahih al-Bukhari yang dikenal sebagai salah satu kitab hadits paling sahih karena rantai periwayatannya tersambung dan para perawinya terpercaya. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran istikharah memiliki dasar yang kuat dalam tradisi Islam, baik dari segi keaslian maupun praktiknya di kalangan sahabat.

Hadits ini mengandung rohwi bahwa penyatuan ikhtiar dan kepasrahan total, dimana jiwa diajarkan untuk meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui akibat dari setiap pilihan, sehingga keputusan karier tidak dibebani oleh rasa cemas akan kesalahan. Istikharah berfungsi sebagai penyaring hawa nafsu dan tekanan lingkungan, menggeser standar pengambilan keputusan dari tuntutan orang lain menuju *keridhaan Ilahi*.

Berkaitan dengan keputusan karier, hadits ini memberikan panduan yang sangat relevan bagi individu dalam menentukan pilihan hidupnya. Istikharah bukan sekedar ritual, tetapi bentuk refleksi diri sekaligus penyerahan hasil kepada Allah setelah melakukan pertimbangan yang matang. Seseorang tidak hanya mengandalkan logika seperti peluang kerja atau gaji, tetapi juga melibatkan nilai spiritual agar keputusan yang diambil membawa kebaikan, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain. Pilihan karier yang diambil diharapkan tidak hanya tepat secara rasional, tetapi juga membawa keberkahan dan memberikan kontribusi nyata bagi kemaslahatan masyarakat luas.

C. Hubungan *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karier SMA Negeri 1 Kepanjen

Kerangka teoritis yang mendasari pembahasan mengenai keterkaitan aspek keyakinan diri dengan pilihan masa depan siswa dapat di soroti pada *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang digagas oleh Lent, Brown, dan Hackett. Teori ini menjelaskan, *self efficacy* bukan hanya sebagai atribut psikologis biasa, melainkan sebagai mekanisme kognitif utama yang menjadi jembatan antara apa yang sedang dipikirkan siswa mengenai dirinya dengan tindakan nyata yang diambil dalam ranah karier. Keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan tugas-tugas tertentu dan bertahan menghadapi situasi sulit terbukti memiliki korelasi dengan seberapa besar siswa kelas XII berani membuka diri terhadap berbagai alternatif profesi serta kemantapan mereka dalam menentukan arah setelah lulus sekolah. Jika seorang siswa merasa dirinya cukup kompeten, maka akan lebih leluasa dirinya untuk mengeksplorasi peluang karier yang lebih luas, sedangkan siswa yang masih memiliki keraguan terhadap kapastitas dirinya akan berujung pada penyempitan aspirasi atau bahkan penundaan keputusan yang seharusnya sudah mulai final di jenjang akhir sekolah menengah.

Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Santrock dalam (Jie,R.G Retnaningdyastuti, 2022) bahwa *self efficacy* mengarahkan motivasi melalui target-target spesifik yang individu tetapkan bagi dirinya sendiri. Siswa yang memiliki taraf keyakinan tinggi umumnya tidak akan mudah menyerah untuk menghadapi prospek persaingan dunia kerja yang luas dan semakin berat, mereka cenderung melihat hambatan sebagai sesuatu yang harus diselesaikan bukan dihindari. Kondisi ini sangat krusial bagi siswa kelas XII SMAN 1 Kepanjen yang tengah berada diambang pilihan antara melanjutkan studi, memilih gapyear atau masuk ke dunia kerja. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* yang rendah kerap menempuh pilihan yang paling minim resiko meskipun pilihan tersebut tidak sesuai dengan potensi atau minat mereka.

Teori kognitif sosial Bandura dalam studi (Istiqailia & Sa'idah, 2021) penilaian pribadi terhadap efektivitas diri dalam menyelesaikan suatu persoalan berfungsi memprediksi munculnya suatu perilaku. Siswa dalam mencari informasi perguruan tinggi, mempertimbangkan jurusan, atau berkonsultasi dengan guru BK tidak dapat dilepaskan dari seberapa yakin mereka bahwa usaha tersebut akan membuahkan hasil. Menurut Susanto (2018) menegaskan bahwa *self efficacy* berperan sebagai penggerak motivasi internal untuk memperkuat intensitas usaha atau sebaliknya, melumpuhkan inisiatif siswa saat berhadapan dengan kompleksitas pilihan karier yang harus di ambil di kelas XII. Sehingga dapat dikatakan keyakinan akan kemampuan diri seseorang menentukan apakah siswa akan berjuang lebih keras saat menemui jalan buntu informasi karier atau justru memilih jalur instan yang minim pertimbangan.

Keterkaitan antara konstruk psikologis ini dengan ketepatan mengambil keputusan karier telah banyak dikonfirmasi melalui riset di berbagai latar pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Islahia, 2023) terhadap siswa kelas XII menemukan korelasi positif yang signifikan antara career decision making *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier, dengan kontribusi *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karier sebesar 31,1%. Ini menandakan bahwa siswa yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih mampu menentukan pilihan karier dengan mantap dan terarah. Hal senada juga ditemukan pada penelitian di SMK N 1 Klego Boyolali oleh Wahyuningsih et al. (2023), yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berkontribusi 35,1% terhadap perencanaan karier siswa, memperkuat peran fundamental *self efficacy* dalam proses pengambilan keputusan karier.

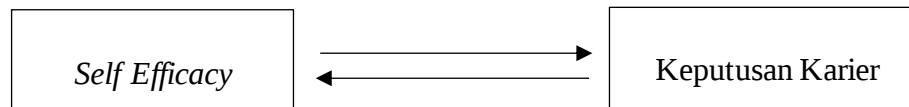
Menurut (Jie,R.G Retnaningdyastuti, 2022) terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Institut Indonesia. Semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karier. Kontribusi *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan

karier cukup tinggi. (Wahyuningsih et al., 2023) menjelaskan *self-efficacy* dan karier memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kematangan karier, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK. Dan pada penelitian (Istiqlailia & Sa'idah, 2021) hasil yang didapatkan pada siswa kelas XII putri MA Miftahul Qulub memiliki korelasi yang tinggi sehingga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier.

Berdasarkan penjelasan mengenai *self efficacy* dan juga pengambilan keputusan, dijelaskan bahwa *self efficacy* menentukan seberapa besar daya tahan siswa saat menemui hambatan. Siswa kelas XII yang memiliki keyakinan diri memadai akan melihat hasil ujian yang kurang memuaskan atau penolakan di seleksi awal bukan sebagai vonis akhir, melainkan sebagai umpan balik untuk mengatur strategi baru. Mereka akan memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah untuk berkonsultasi atau menambah jam belajar. Sedangkan *self efficacy* yang rendah membuat siswa mudah putus asa dan lebih memilih untuk pasrah pada situasi atau mengikuti pilihan karier yang sebenarnya tidak mereka minati hanya karena merasa “tidak mungkin” mengejar cita-cita yang lebih menantang. Proses pengambilan keputusan seringkali memicu kecemasan, terutama menjelang batas akhir pendaftaran kuliah atau seleksi kerja. Semakin kuat *self efficacy* maka mereka mampu mengelola stres yang muncul akibat tekanan orang tua atau perbandingan sosial dengan teman sebaya. Keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan situasi mengurangi kemungkinan siswa mengambil keputusan secara impulsif hanya untuk meredakan kecemasan sesaat.

G. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Peta Konsep Penelitian



H. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat hubungan positif pada *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMAN 1 Kepanjen. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula keyakinan diri dalam keputusan kariernya, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula keyakinan diri dalam keputusan kariernya.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan tersebut, rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat hubungan yang signifikan pada *self efficacy* (X) dengan pengambilan keputusan karier (Y) siswa kelas XII SMAN 1 Kepanjen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menentukan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan statistika. Desain penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk mengkaji hubungan antara *self efficacy* dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA tingkat akhir. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan ini, hubungan antara kedua variabel dapat diidentifikasi dan dijelaskan secara objektif, sistematis, serta berdasarkan hasil pengukuran yang terukur. (Ardiansyah et al, 2023)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut dijelaskan yang dimaksud dengan variabel:

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel terikat : (Y) Pengambilan keputusan karier, yaitu suatu proses seleksi dari berbagai pilihan tindakan yang ada, yang akhirnya berdasar pada penetapan jurusan pendidikan, profesi, atau bidang pekerjaan tertentu.
2. Variabel bebas : (X) *Self efficacy* yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan menyelesaikan tindakan atau tugas tertentu yang berpengaruh pada perilaku dan hasil yang dicapai.

C. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu (Kerlinger, 2010).

Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki defenisi operasional sebagai berikut :

1. *Self efficacy* (X)

Efikasi diri adalah pertimbangan subyektif siswa terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. Efikasi diri tidak berkaitan langsung dengan kecakapan yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan dari apa yang dapat dilakukan, tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki. Pengukuran efikasi diri dengan melihat dari segi tingkat *level*, *generality*, dan *strength*.

2. Pengambilan Keputusan Karier (Y)

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses seleksi dari beberapa pilihan tindakan yang ada, yang akhirnya berdasar pada penetapan jurusan pendidikan, profesi, atau bidang pekerjaan tertentu. Proses ini dilakukan melalui eksplorasi mendalam mengenai arah karier dengan cara memahami berbagai peluang, mempertimbangkan secara matang, serta melakukan penilaian terhadap potensi dan karakteristik diri sendiri dalam kaitannya dengan tuntutan dan peluang yang ada di dunia kerja. Aspek pada keputusan karier ada empat yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kepanjen pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah keseluruhan populasi adalah 450 siswa. Populasi ini dipilih karena siswa pada masa akhir pendidikannya kerap mengalami kebingungan dan ketidakyakinan pada pilihan karier lanjutannya setelah lulus, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$450 = \frac{450}{1+450(0,05)^2} = 211,76$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Hasil penghitungan dari jumlah sampel dibulatkan menjadi 212 responden yang dianggap mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling* dengan pertimbangan peneliti terlebih dahulu menetapkan kriteria sampel dalam populasi dengan melakukan pemilihan responden secara acak pada setiap kelas dari populasi keseluruhan kelas XII.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* melalui nomor absen siswa pada masing-masing kelas dengan pemilihan acak tanpa persyaratan. Menurut Sugiyono (2022) *random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk memilih anggota dari populasi dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap individu untuk terpilih menjadi sampel.

E. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, digunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Angket (Kuisisioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008).

Kuisisioner berbentuk skala Likert, di mana setiap item pernyataan memiliki alternatif jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden, mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), hingga Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian secara sistematis dan terstandarisasi. Konteks penelitian kuantitatif, instrumen berfungsi sebagai alat ukur yang dirancang untuk memperoleh data empiris yang objektif dan dapat diandalkan. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan validitas, yaitu kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabilitas, yaitu konsistensi hasil pengukuran ketika alat

tersebut digunakan secara berulang pada subjek yang sama. Jenis instrumen penelitian dapat bervariasi, mulai dari kuesioner, skala pengukuran, pedoman wawancara, hingga lembar observasi, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan variabel yang akan diukur.

Instrumen yang digunakan adalah skala Likert untuk mengukur variabel penelitian. Skala likert disusun dalam bentuk pernyataan yang menjadi dua jenis, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* berisi hal-hal yang positif atau mendukung aspek tertentu dalam suatu variabel, sedangkan pernyataan *unfavorable* berisi hal-hal yang berlawanan dengan aspek variabel yang diukur

a. Skala Efikasi Diri

Skala *self efficacy* digunakan untuk mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Skala ini tersedia lima kategori jawaban, dan responden diminta menentukan pilihan yang dianggap paling mencerminkan keadaan atau pendapatnya, yaitu :

Table 3.1 Skoring Skala Self Efficacy

Favorable		Unfavorable	
Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
SS (Sangat Setuju)	5	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	4	S (Setuju)	2
N (Netral)	3	N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	5

Skala efikasi diri dalam penelitian ini disusun menggunakan metode likert yang merupakan suatu series butir (butir soal). Instrumen efikasi diri yang digunakan adalah *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh Ralf Schwarzer dan Matthias Jerusalem . Instrumen ini

telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Riangga Novrianto dkk. (2019). Skala ini digunakan untuk mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi dan menyelesaikan permasalahan secara efektif. Skala ini terdapat 10 item yang dibagi menjadi 3 dimensi *self efficacy level*, *generality* dan *strength*. Skala ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keyakinan diri siswa SMAN 1 Kepanjen.

Table 3.2 Blue Print Skala Self Efficacy

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
		F	UF	
Level	Keyakinan menghadapi tugas atau masalah dengan tingkat kesulitan tertentu.	1,2,6,9		4
Generality	Kekuatan keyakinan atau masalah dengan tingkat kesulitan tertentu.	3,4,7,10		4
Strength	Keyakinan yang berlaku pada berbagai situasi dan kondisi.	5,8		4
Total				10

b. Skala Keputusan Karier

Skala dalam penelitian ini disusun menggunakan metode likert yang merupakan suatu series butir (butir soal). Menggunakan empat pilihan jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat jawaban.

Table 3.3 Skoring Pengambilan Keputusan Karier

Favorable		Unfavorable	
Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

Penilaian skala keputusan karier berdasarkan format skala likert instrument Pengambilan Keputusan Karier yang disusun berdasarkan teori David Tiendeman dan Robert O'Hara (1963) (Amirudin, Pasca R, & Apriliyanto, 2023). Skala ini disusun berdasarkan empat aspek pengambilan keputusan karier, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi. Aspek eksplorasi menggambarkan proses penjelajahan berbagai alternatif pilihan karier, aspek kristalisasi menunjukkan penguatan keyakinan terhadap pilihan karier, aspek pemilihan berkaitan dengan penetapan pilihan karier yang dianggap paling sesuai, sedangkan aspek klarifikasi menggambarkan upaya individu untuk meninjau kembali keputusan yang telah dibuat agar semakin yakin terhadap pilihannya.

Instrumen terdiri dari 37 item yang disusun menggunakan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Distribusi item meliputi aspek eksplorasi sebanyak 12 item, kristalisasi 12 item, pemilihan 8 item, dan klarifikasi 5 item. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala pengambilan keputusan karier memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919, yang menunjukkan reliabilitas sangat baik. Selain itu, nilai Corrected Item-Total Correlation berada pada rentang 0,325-0,559, sehingga seluruh item dinyatakan memiliki daya beda yang memadai.

Table 3.4 Blue Print Pengambilan Keputusan Karier

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
		F	UF	
Eksplorasi	Melakukan penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil	6	6	12
Kristalisasi	Keyakinan terhadap pilihan karier menguat	6	6	12
Pemilihan	Menentukan pilihan karier sebagai pengembangan dari proses kristalisasi	4	4	8
Klarifikasi	Melakukan klarifikasi kembali terhadap pilihan karier agar semakin yakin dengan pilihannya	4	1	5
Total		20	17	37

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mengacu pada tingkat ketepatan suatu instrumen penelitian dalam mengukur konstruk atau variabel yang dimaksudkan untuk diukur (Azwar, 2012). Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila ia secara akurat dan tepat merepresentasikan variabel yang menjadi sasaran pengukurannya, sehingga data yang dihasilkan pun mendekati kebenaran yang sesungguhnya. Sebaliknya, instrumen dengan validitas rendah cenderung menghasilkan data yang tidak akurat dan menyimpang dari makna variabel yang diteliti. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menilai validitas instrumen, yaitu Validitas Isi (Content Validity), Validitas Konstruk (Construct Validity), Validitas Kriteria (Criterion Validity), Validitas Konvergen (Convergent Validity), Validitas Diskriminan (Discriminant Validity), Uji Validitas melalui Eksperimen (Experimental Validation), serta Validitas Rasch (Rasch Validity) (Sugiyono 2013).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian dalam mengukur suatu konstruk atau variabel yang sama (Sugiyono, 2019). Untuk menguji reliabilitas, digunakan koefisien Cronbach's Alpha sebagai indikator statistik. Suatu instrumen dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya ketika digunakan secara berulang dalam kondisi yang sama, sehingga menjamin konsistensi pengukuran dari waktu ke waktu. Terdapat sejumlah pendekatan yang umum digunakan yaitu, Uji Ulang (Test-Retest Reliability), Metode Bentuk Paralel (Parallel Forms Reliability), Konsistensi Internal (Internal Consistency), Reliabilitas Antar-Penilai (Inter-Rater Reliability), Reliabilitas Jarak Waktu, Reliabilitas Intra-Item (Item-Total Reliability), serta Analisis Faktor Konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis/ CFA) (Sugiyono, 2013).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan kritis dalam penelitian yang berfungsi untuk mengorganisir dan mengolah data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Machali, 2021). Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linier sederhana mengingat hanya terdapat dua variabel yang terlibat, yakni *self efficacy* dan *psycgological well being* sebagai variabel independen dan keputusan karier sebagai variabel dependen. Seluruh proses perhitungan statistik dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk memastikan akurasi hasil dan efisiensi dalam pengolahan data.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian terkait tingkat keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis dalam pengambilan keputusan siswa. Melalui teknik ini, data akan diolah dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, nilai mean, serta standar deviasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisa data atau menggambarkan data yang sudah terkumpul. Penelitian ini menggunakan program komputer Microsoft Excel dan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap berikut ini:

a. Mencari Mean

Mencari mean dilakukan dengan menggunakan rumus mean hipotetik ($M = \frac{I_{\max} + I_{\min}}{2}$), dengan keterangan:

M : Mean

$I_{\max}$: Skor tertinggi

$I_{\min}$: Skor terendah

b. Mencari Standar Deviasi

Mencari standar deviasi dilakukan dengan menggunakan rumus $SD = \frac{I_{\max} - I_{\min}}{6}$, dengan keterangan:

SD : Standar deviasi

$I_{\max}$: Skor tertinggi

$I_{\min}$: Skor terendah

c. Mencari Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk menempatkan individu kedalam kelompok secara terpisah dari kategori tinggi, sedang dan rendah.

Berikut rumus kategorisasi:

2. Uji Asumsi

Sebelum analisis hipotesis dapat dilakukan, data penelitian harus memenuhi serangkaian persyaratan atau asumsi statistik tertentu. Proses uji asumsi ini merupakan langkah kritis untuk memastikan bahwa teknik analisis statistik yang dipilih memang tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang dimiliki. Penelitian ini menerapkan dua uji yaitu, uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran data pada setiap variabel mengikuti pola distribusi normal. Ghazali (2018) menyatakan bahwa asumsi distribusi normal menjadi prasyarat fundamental dalam penerapan analisis statistik parametrik, termasuk uji korelasi Pearson. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal ketika pola penyebaran datanya membentuk kurva normal, dengan mayoritas nilai terkonsentrasi di sekitar nilai tengah (rata-rata) dan semakin berkurang seiring dengan jaraknya dari pusat distribusi.

Pengujian normalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan Kolmogorov-Smirnov Test melalui perangkat lunak statistik. Kriteria pengambilan keputusannya adalah: data dinyatakan normal jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengkaji apakah pola hubungan antara variabel bebas (*self efficacy*) dan variabel terikat (keputusan

karier) bersifat linear. Menurut Sugiyono (2019), hubungan linear menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel independen baik peningkatan maupun penurunan akan diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel dependen.

Pengujian linearitas dilaksanakan dengan menggunakan Test for Linearity melalui perangkat lunak statistik. Suatu hubungan dinyatakan linear apabila memenuhi dua kriteria berikut: nilai signifikansi linearity $< 0,05$ dan nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$. Pemenuhan kedua syarat ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear dan memungkinkan untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan korelasi product moment Pearson.

Telah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, dipastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi dasar analisis parametrik. Hasil uji hipotesis yang diperoleh ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Uji Hipotesis

Setelah data penelitian dinyatakan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan linearitas, tahapan selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas (*self-efficacy*) dengan variabel terikat (pengambilan keputusan karier) pada siswa kelas XII SMAN 1 Kepanjen.

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi *product moment Pearson*. Menurut Sugiyono (2019), teknik korelasi ini tepat digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel yang berskala interval atau rasio serta telah memenuhi asumsi distribusi normal. Koefisien korelasi (r) yang dihasilkan bernilai antara -1 hingga +1, dengan interpretasi sebagai berikut:

$r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, artinya peningkatan *self-efficacy* diikuti dengan peningkatan pengambilan keputusan karier secara sempurna.

$r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna, artinya peningkatan *self-efficacy* justru diikuti dengan penurunan pengambilan keputusan karier.

$r = 0$ menunjukkan tidak adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier siswa.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SMA Negeri 1 Kepanjen

SMA Negeri 1 Kepanjen (SMANEKA) merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang beralamat di Jalan A. Yani No. 48, Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah ini mulai menyelenggarakan kegiatan pendidikan pada tahun 1977 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0166/0/1977 dan hingga saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran pada SMA Negeri 1 Kepanjen berfokus pada pengembangan kompetensi, karakter, kreativitas, serta keterampilan abad ke-21 guna mendukung terbentuknya peserta didik yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan.

a. Visi SMA Negeri 1 Kepanjen

“Mantab dalam Imtaq Unggul dalam Prestasi, dan Berbudaya Lingkungan.”

b. Misi SMA Negeri 1 Kepanjen

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
3. Mengimplementasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran.
4. Menciptakan prestasi akademis dan non akademis secara nasional dan internasional.
5. Mengembangkan kepribadian luhur dan berakhlak mulia.

6. Menciptakan kondisi sekolah yang aman, nyaman, indah, bersih, tertib, dan disiplin.
7. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran, dan pencegahan kerusakan lingkungan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian diawali dengan mengurus perizinan penelitian kepada Dinas Pendidikan Kab. Malang dan pihak sekolah. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Kepanjen. Jumlah siswa kelas 12 yang menjadi subjek penelitian sebanyak 201 orang yang sudah ditentukan secara acak sesuai kelas. Sebelum pengisian instrumen, peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data responden, dan tata cara pengisian kuisioner. Kemudian, responden diminta untuk mengisi kuisioner secara mandiri sesuai dengan kondisi yang dialami.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kepanjen yang berlokasi di Jalan A. Yani No. 48, Kepanjen, Kabupaten Malang, pada tanggal 4 Mei 2026, pada pukul 11.00 hingga 12.00 WIB dengan melibatkan XII.1 hingga XII.12. Pelaksanaan pengambilan data dilakukans secara langsung oleh peneliti dengan pendampingan guru. Penentuan waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

- Skala *Self efficacy*

Table 4.1 Hasil Uji Validitas Self Efficacy

Item	Pearson Correlation	Standar Validitas	Ket.
P1	0,792	0,000	Valid
P2	0,788	0,000	Valid
P3	0,773	0,000	Valid
P4	0,779	0,000	Valid
P5	0,771	0,000	Valid
P6	0,813	0,000	Valid
P7	0,804	0,000	Valid
P8	0,780	0,000	Valid
P9	0,816	0,000	Valid
P10	0,741	0,000	Valid

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa korelasi Pearson antara skor 10 item (P1-P10) dengan skor total, seluruh koefisien korelasi bernilai positif dan signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed). Nilai corrected item-total correlation berkisar antara 0,674 (P10) hingga 0,816 (P09). Nilai tertinggi pada P09 ($r = 0,816$) mengindikasikan bahwa item tersebut memiliki daya diskriminasi paling kuat terhadap konstruk self-efficacy. Nilai terendah pada P10 (0,741) masih jauh di atas batas minimal kelayakan ($r \geq 0,30$), sehingga item ini tetap dinyatakan valid meskipun kontribusinya paling kecil dibanding item lain.

- Skala Pengambilan Keputusan Karier

Table 4.2 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan Karier

Item	Pearson Correlation	Standar Validitas	Ket
P1	0,697	0,000	Valid
P2	0,733	0,000	Valid
P3	0,726	0,000	Valid
P4	0,694	0,000	Valid
P5	0,722	0,000	Valid
P6	0,686	0,000	Valid
P7	0,637	0,000	Valid
P8	0,739	0,000	Valid
P09	0,709	0,000	Valid
P10	0,755	0,000	Valid
P11	0,765	0,000	Valid
P12	0,699	0,000	Valid
P13	0,687	0,000	Valid
P14	0,683	0,000	Valid
P15	0,701	0,000	Valid
P16	0,784	0,000	Valid
P17	0,663	0,000	Valid
P18	0,588	0,000	Valid
P19	0,693	0,000	Valid
P20	0,627	0,000	Valid
P21	0,707	0,000	Valid
P22	0,674	0,000	Valid
P23	0,718	0,000	Valid
P24	0,679	0,000	Valid
P25	0,678	0,000	Valid
P26	0,694	0,000	Valid
P27	0,667	0,000	Valid
P28	0,725	0,000	Valid
P29	0,614	0,000	Valid
P30	0,706	0,000	Valid
P31	0,723	0,000	Valid
P32	0,703	0,000	Valid
P33	0,596	0,000	Valid
P34	0,659	0,000	Valid
P35	0,668	0,000	Valid
P36	0,665	0,000	Valid
P37	0,704	0,000	Valid

Berdasarkan hasil analisisnya, untuk 37 item (P01-P37), seluruh koefisien corrected item-total correlation bernilai positif dan signifikan secara statistic. Rentang koefisien terendah hingga tertinggi adalah 0,588 (P18) hingga 0,784 (P16). Item P16 ($r = 0,784$) memiliki daya diskriminasi paling tinggi, sedangkan P18 ($r = 0,588$) masih di atas ambang 0,30 sehingga tetap valid. Tidak ada item yang memiliki korelasi negatif atau mendekati nol, yang mengindikasikan bahwa semua item konsisten mengukur konstruk yang sama.

b. Uji reliabilitas

Table 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistic		
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	0,931	Reliabel
Pengambilan Keputusan Karier	0,970	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel *self efficacy* (X) yang terdiri dari 10 item pernyataan, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,931 diperoleh dari 201 responden, sementara untuk variabel pengambilan keputusan karier (Y) yang terdiri dari 37 item pernyataan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,970. Kedua nilai ini jauh melampaui batas minimum yang dapat diterima yaitu 0,70, sehingga dapat dijelaskan bahwa seluruh item pada masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang tinggi hingga sangat tinggi. Tabel Item Total Statistics pada kedua variabel memperkuat temuan tersebut. Nilai Corrected Item-Total Correlation untuk setiap item pada variabel X berada pada rentang 0,674-0,767, sedangkan pada variabel Y berada pada rentang 0,562-0,767. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted untuk setiap item pada kedua variabel tidak ada yang melebihi nilai alpha keseluruhan masing-masing, yaitu 0,931 untuk variabel X dan 0,970 untuk variabel Y. Sehingga dapat dikatakan kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Analisis Deskriptif

Table 4.4 Statistik Deskriptif

Variabel	Max	Min	Mean	SD
<i>Self efficacy</i>	10	50	28,82	11,222
Pengambilan Keputusan Karier	37	147	99,47	30,433

Penelitian ini terhadap 201 responden dapat dinyatakan valid. Variabel *self efficacy* (X) menunjukkan nilai minimum 10, nilai maksimum 50, rata-rata (mean) sebesar 28,82, serta simpangan baku (standart deviation) 11,222. Rentang skor yang tercakup meliputi seluruh kemungkinan nilai pada skala yang terdiri atas 10 butir pernyataan, mengindikasikan bahwa tingkat *self efficacy* siswa bervariasi secara cukup luas. Nilai rata-rata (mean) maksimum teoritis 50, posisi rata-rata responden berada pada kisaran menengah skala. Sedangkan untuk variabel pengambilan keputusan karier (Y), ditemukan nilai minimum 37, nilai maksimum 147, rata-rata (mean) 9,47, dan simpangan baku 30,433. Rentang yang sangat luas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pengambilan keputusan karier antar siswa berbeda secara signifikan. Rata-rata 99,47 dari skor maksimum 185 menandakan bahwa responden secara rata-rata berada di bawah titik tengah skala, sehingga dapat menjelaskan adanya ketersediaan ruang perbaikan yang lebih besar.

Table 4.5 Kategori Self Efficacy

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	45	22,4%
Sedang	118	58,7%
Tinggi	38	18,9%
Total	201	100%

Sebagian besar responden pada kategori *self efficacy* sebanyak 118 siswa masuk pada kategori sedang (58,7%), kemudian sebanyak 45 siswa

memiliki kategori rendah (22,4%) dan 38 siswa memiliki kategori tinggi (18,9%).

Table 4.6 Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karier

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	39	19,4%
Sedang	123	61,2%
Tinggi	39	19,4%
Total	201	100%

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden pada kategori pengambilan keputusan karier sebanyak 123 siswa berada pada kategori sedang (61,2%), kemudian sebanyak 39 siswa memiliki kategori rendah (19,4%) dan 39 siswa memiliki kategori tinggi (19,4%).

3. Faktor Pembentuk Variabel

a. *Self Efficacy*

Table 4.7 Faktor Pembentuk Self Efficacy

Aspek	Skor Total	Skor Total Variabel	Persentase
Level	2305	5793	39,8%
Generality	2323		40,1%
Strength	1165		20,1%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas, aspek *generality* merupakan aspek yang berkontribusi besar terhadap variabel *self efficacy* dengan persentase 39,8%. Pada aspek *level* memiliki kontribusi 39,8%, dilanjut aspek *strength* yang memiliki kontribusi 20,1%

b. Pengambilan Keputusan Karier

Table 4.8 Faktor Pembentuk Pengambilan Keputusan Karier

Aspek	Skor Total	Skor Total Variabel	Presentase
Eksplorasi	6487	19994	32,4%
Kristalisasi	6463		32,3%
Pemilihan	4313		21,6%
Klarifikasi	2731		13,7%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, aspek eksplorasi merupakan aspek yang berkontribusi besar dalam variabel pengambilan keputusan karier dengan presentase 32,4%. Pada aspek kristalisasi dengan kontribusi 32,3%, aspek pemilihan dengan kontribusi 21,6%, dan klarifikasi dengan kontribusi 13,7%.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Table 4.9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	0,078	0,005	Tidak Normal
Pengambilan Keputusan Karier	0,134	0,000	Tidak Normal

Asumsi normalitas distribusi data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur One-Sample Kalmogorov-Smirnov. Tujuan dari pengujian ini adalah menelaah apakah sebaran data variabel X (*self efficacy*) dan variabel Y (pengambilan keputusan karier) memenuhi kriteria distribusi normal. Untuk variabel *self efficacy* (X) diperoleh nilai statistik sebesar 0,078 dengan signifikansi 0,005, sedangkan variabel pengambilan keputusan karier (Y) diperoleh nilai 0,134 dengan signifikansi 0,000. Kedua variabel menghasilkan nilai

signifikansi $< 0,05$, yang secara statistik menunjukkan bahwa distribusi data tidak berdistribusi normal secara sempurna.

Mengingat penelitian ini melibatkan 201 responden, asumsi normalitas untuk keperluan uji korelasi Pearson tetap dapat dipertahankan dengan mengacu pada Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang cukup besar ($n \geq 30$), distribusi sampling dari rata-rata sampel akan mendekati normal, tanpa memerdulikan bentuk distribusi populasi asal, asalkan varians populasi terbatas. Ukuran sampel pada penelitian ini adalah $N = 201$, yang tergolong besar dengan varians populasinya yang terbatas ($x = 10 - 50$ dan $y = 37 - 147$). Analisis korelasi parametrik masih layak untuk dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

Table 4.10 Hasil Uji Linearitas

Variabel Dependent	Prediktor	Linearity	Deviation from Linearity
<i>Self efficacy</i>	Pengambilan Keputusan Karier	0,000	0,200

Pengujian terhadap asumsi linearitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Compare Means pemanfaatan tabel ANOVA. Tujuan prosedur ini adalah untuk menelaah apakah keterkaitan antara variabel X (*self efficacy*) dan variabel Y (pengambilan keputusan karier) mengikuti pola linear. Hasil analisis untuk Linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat komponen hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Kemudian, nilai untuk Deviation from Linearity adalah 0,200 ($p > 0,05$). Karena nilai signifikansi penyimpangan dari linearitas $> 0,05$,

dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self efficacy* dan pengambilan keputusan karier bersifat linear.

c. Uji Hipotesis

Table 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Linearity	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	0,422	0,000	Berkorelasi signifikan

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan analisis korelasi Pearson Product Moment. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X (*self efficacy*) dan variabel Y (pengambilan keputusan karier) pada 201 responden siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kepanjen. Analisis difokuskan pada dua buah skor total, yaitu skor total *self efficacy* (X) dan skor total pengambilan keputusan karier (Y), dengan jumlah subjek (N) sebanyak 201 orang.

Hasil analisis, dibuktikan nilai koefisien korelasi Pearson antara *self efficacy* dan pengambilan keputusan karier adalah 0,442 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kekuatan hubungan sedang. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi juga pengambilan keputusan kariernya.

C. Pembahasan

1. Tingkat *Self efficacy* Siswa Kelas XII

Skor *self efficacy* siswa kelas XII tersebar dari nilai minimum 10 hingga maksimum 50, dengan rata-rata 28,82 (SD = 11,222) dari skor maksimum 50. Berdasarkan kategorisasinya, mayoritas siswa (58,7%) berada pada tingkat sedang, sementara 22,4% pada kategori rendah dan

sebanyak 18,9% pada kategori tinggi. Hasil ini menjelaskan bahwa secara umum keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya menghadapi tugas-tugas akademik maupun non-akademik belum optimal, sebagian besar masih berada pada posisi yang tidak terlalu kuat namun juga tidak terlalu lemah.

Mengacu pada teori Bandura (1997) yang menjelaskan mengenai *self efficacy* yang merupakan sebuah bentuk keyakinan diri individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan atau memutuskan suatu persoalan tentang dirinya. Terdapat tiga dimensi fundamental *self efficacy*, yaitu level (tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan), generality (cakupan situasional keyakinan diri), dan strength (ketahanan keyakinan dalam menghadapi hambatan). Kondisi psikologisnya yang teridentifikasi mencerminkan adanya konflik kognitif internal pada diri siswa antara penilaian kompetensi diri (*self appraisal*) dengan tuntutan eksternal yang dihadapi. Siswa cenderung menunjukkan keyakinan yang bersifat situasional dan kontekstual, dimana mereka merasa mampu hanya pada tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas tertentu, namun mengalami penurunan kepercayaan diri saat dihadapkan pada tantangan yang tidak familiar atau tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Fenomena ini dapat dipahami melalui mekanisme *self regulation* yang belum matang, dimana siswa belum sepenuhnya mengembangkan kapasitas untuk memantau dan mengevaluasi secara akurat kemampuan diri mereka. Rendahnya *generality* mengindikasikan adanya kecenderungan siswa untuk menggeneralisasi kegagalan pada satu aspek ke aspek lainnya, yang pada gilirannya memperlemah keyakinan diri secara keseluruhan. Sementara aspek strength yang tergeser saat menghadapi hambatan menunjukkan adanya kerentanan psikologis berupa rendahnya kemampuan bertahan dan kecenderungan mudah menyerah ketika mengalami kegagalan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zakiyah dkk (2018) menjelaskan bahwa *self efficacy* siswa tergolong baik (71,04%), namun kemampuan pemecahan masalah matematik (23,7%) dan kemampuan penalaran matematik (40%) siswa tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara keyakinan diri siswa dengan kemampuan aktual mereka dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yulianto (2019) pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadu, tingkat *self efficacy* siswa secara umum berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh data sebanyak 52,77% responden memiliki *self efficacy* pada kategori baik, 38,18% pada kategori sangat baik, dan 9,095 pada kategori cukup. Temuan lain oleh Clara, Dariyo, dan Basaria (2017) menunjukkan *self efficacy* memiliki peran yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Artinya, siswa dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung tidak menunda-nunda tugas akademiknya. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor internal yang penting, meskipun bukan satu-satunya dalam membentuk kesiapan karier siswa jenjang menengah atas.

أَخْطَأْنَا أَوْ نَسِينَا إِن تَوَاضَعْنَا لِرَبِّنَا فَكَتَسَبَتْ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا لَنَا طَاقَةَ لَا مَا تُحْمِلُنَا وَلَا رَبَّنَا قَبْلُنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حَمْلَتِهِ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا الْكَافِرِينَ الْفُؤْمَ عَلَى فَانصُرْنَا مَوْلَانَا أَنْتَ وَارْحَمْنَا لَنَا وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ بِنِي

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

Menurut perspektif islam, terhadap ayat diatas merupakan ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 286 yang menegaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang melampaui kesanggupannya. Ayat ini menjadi fondasi bahwa setiap individu sejatinya memiliki potensi yang dapat dioptimalkan. Namun, rendah hingga tingginya efikasi diri siswa menunjukkan bahwa mereka mungkin belum sepenuhnya meyakini "kesanggupan" yang telah dianugerahkan, sehingga perlu penguatan spiritual sebagaimana hadits riwayat Muslim yang menyatakan demikian. "Bersemangatlailah terhadap apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah kamu menjadi lemah."

Disimpulkan bahwa *self efficacy* siswa kelas XII secara umum belum optimal dan cenderung berada pada posisi moderat yang mencerminkan dinamika psikologis berupa konflik antara penilaian kompetensi diri dengan tuntutan eksternal, ketidakakuratan persepsi kemampuan, serta kerentanan dalam menghadapi hambatan. Sekolah dapat merancang program peningkatan *self efficacy* secara bertahap melalui pengalaman keberhasilan dan pengelolaan kecemasan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai religius, sehingga siswa tidak hanya mengembangkan keyakinan pada kemampuannya tapi juga memiliki ketahanan spiritual dalam menghadapi tantangan.

2. Tingkat Pengambilan Keputusan Karier Siswa XII

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengambilan keputusan karier, ditemukan rentang skor yang sangat lebar (37-147) dengan rata-rata 99,47 (SD = 30,433) dari skor maksimum 185. Kategorisasi menunjukkan 61,2% siswa berada pada tingkat sedang, sementara 19,4% rendah dan 19,4% tinggi. Rata-rata yang berada pada bawah titik tengah skala (92,5) mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memilih, memantapkan, dan mengklarifikasi pilihan karier yang masih memerlukan ruang perbaikan yang besar.

Model Tiendeman & O'hara (1963) menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang matang melalui tahapan eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi sebagai proses yang harus dilalui individu menuju keputusan karier yang matang. Data menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMAN 1 Kepanjen cenderung belum tuntas dalam fase kristalisasi, menunjukn adanya hambatan pada proses kognitif yang berkaitan dengan identifikasi dan integrasi informasi diri (minat, nilai, bakat, kepribadian) dengan informasi dunia kerja. Ketidaktuntasan ini mencerminkan dinamika intrapsikis berupa kebingungan identitas vokasional yang ditandai dengan keraguan terhadap kesesuaian diri dengan pilihan kari tertentu, ketidakmampuan mengartikulasikan preferensi karier secara jelas, serta kurangnya komitmen terhadap alternatif yang telah dipertimbangkan.

Rentang skor secara psikologis yang sangat lebar menunjukkan heterogenitas tingkat kematangan karier di antara siswa, yang dapat dijelaskan oleh perbedaan variabel-variabel disposisional seperti *self efficacy*, locus of control, toleransi ambiguitas, dan kematangan emosi. Siswa memperoleh skor rendah pada instrumen penelitian pengambilan keputusan karier menunjukkan dinamika psikologis berupa *career indecision* yang dapat berasal dari berbagai sumber seperti kurangnya informasi yang memadai tentang dunia kerja dan persyaratan karier tertentu, konflik antara pilihan yang diinginkan dengan harapan orang tua atau lingkungan sosial, serta kecemasan antisipatif terhadap konsekuensi jangka panjang dari keputusan yang diambil. Sementara siswa dengan skor tinggi mencerminkan kemampuan konsep diri yang lebih terintegrasi dan kapasitas berpikir ke masa depan yang lebih matang.

Menurut pandangan islam, Q.S Al-Qashash ayat 77 mengingatkan untuk tidak melupakan bagian duniawi namun tetap mengejar kebahagiaan akhirat. Hal ini dapat diartikan keputusan karier tidak boleh hanya berdasarkan tekanan eksternal ataupun kebutuhan sesaat,

melainkan harus dipertimbangkan sebagai bagian dari ibadah dan amanah.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”

Penelitian Ahmad dan Mustakim (2022) menunjukkan kestabilan emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,339$ ($p < 0,05$). Kemudian studi lain oleh Darmasaputro dan Gunawan (2018) menemukan bahwa tingkat pengambilan keputusan karier siswa SMA di Jakarta sebagian besar berada pada kategori cukup jelas (60%), dengan rata-rata skor 41,08. Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan kariernya, terutama terkait kurangnya pengalaman dan kepercayaan diri. Temuan lain oleh Setiayani, Ismanto, dan Ajie (2023) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Juwana berada pada kategori sangat tinggi dan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan efikasi diri ($r = 0,719$). Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri siswa berperan penting dalam kemampuan mereka mengambil keputusan karier secara matang dan tepat.

Temuan di SMAN 1 Kepanjen diperkuat bahwa siswa SMA tingkat akhir secara umum masih berada pada level sedang dalam hal kesiapan mengambil keputusan karier, dan posisi rata-rata 99,47 yang berada dibawah titik tengah menjadi indikator penting bagi sekolah dan konselor untuk meningkatkan layanan bimbingan karier yang lebih terstruktur, personal dan berkelanjutan.

3. Hubungan *Self efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karier

Uji korelasi Pearson yang dilakukan terhadap korelasi *self efficacy* (X) dan pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa kelas XII SMAN 1 Kepanjen menghasilkan koefisien sebesar 0,422 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,005$), yang menandakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMAN 1 Kepanjen dengan kekuatan hubungan sedang. Berdasarkan temuan ini, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dan pengambilan keputusan karier diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Arah hubungan yang positif mengonfirmasi bahwa semakin tinggi keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya, semakin mantap dan terarah pula keputusan karier yang diambil. Sebaliknya, siswa dengan keyakinan diri yang rendah cenderung mengalami kebingungan dan ketergantungan pada orang lain dalam menentukan pilihan pendidikan atau pekerjaan setelah lulus.

Temuan ini sejalan dengan kerangka Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dijelaskan oleh Lent, Brown, dan Hackett, *self efficacy* berperan sebagai mekanisme kognitif sentral yang menjembatani aspirasi karier dengan tindakan nyata. Siswa yang meyakini kemampuannya secara psikologis akan menunjukkan orientasi proaktif dalam mengeksplorasi informasi, bertahan menghadapi kegagalan, serta mengelola kecemasan saat dihadapkan pada pilihan-pilihan krusial di akhir masa sekolah. Sebaliknya, lemahnya keyakinan diri dapat mengakibatkan penyempitan aspirasi, penundaan keputusan atau bahkan pilihan impulsif yang hanya didasari tekanan sesaat. Dinamika ini melibatkan proses kognitif berupa *outcome expectancy* (harapan akan hasil positif dari tindakan eksplorasi), *goal setting* (penetapan tujuan karier yang spesifik dan terukur), serta *self regulation* (pemantauan dan penyesuaian strategi berdasarkan umpan balik yang diterima).

Hubungan korelasi sedang ($r = 0,422$) menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan variabel predictor yang signifikan namun bukan satu-satunya determinan dalam pengambilan keputusan karier. Mengindikasikan secara psikologis adanya variabel-variabel mediator dan moderator lain yang turut berperan, seperti dukungan sosial (*social support*), kesempatan eksplorasi karier, kematangan emosi dan faktor-faktor kontekstual seperti kondisi ekonomi keluarga dan akses terhadap informasi karier. Bandura (1986) menambahkan bahwa *self efficacy* bukan sekedar harapan, melainkan penilaian aktual terhadap kapasitas diri yang memengaruhi perilaku pengambilan keputusan secara langsung. Aspek-aspek pada *self efficacy* seperti level, generality dan strength juga menjelaskan mengapa siswa dengan keyakinan diri sedang cenderung belum merata dalam menangani berbagai situasi karier yang kompleks.

Fenomena psikologis lain yang melatarbelakangi hubungan ini adalah mekanisme *self fullilling prophecy*, dimana keyakinan terhadap kemampuan diri secara tidak langsung membentuk realitas perilaku. Siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung menetapkan tujuan karier yang lebih menantang, menunjukkan persistensi lebih besar dalam menghadapi hambatan, dan lebih aktif mencari informasi serta umpan balik yang konstruktif. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah mengalami penyempitan aspirasi (*aspiration narrowing*), penundaan keputusan (*decision delay*), atau bahkan pilihan impulsive yang didasari tekanan sesaat, yang secara psikologis merupakan manifestasi dari mekanisme pertahanan diri untuk menghindari kegagalan dan penilaian negative dari lingkungan sosial.

Hasil penelitian terdahulu ini mendukung hasil penelitian. Penelitian Agnia dan Dasalinda (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier ($r = 0,716$). Hal ini memperkuat argumentasi bahwa siswa dengan keyakinan

diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengambil keputusan karier yang sesuai dengan potensi dan minatnya. Penelitian lain oleh Bella dkk. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier ($r = 0,549$). Hal ini menjelaskan siswa dengan keyakinan yang tinggi cenderung lebih mampu mengambil keputusan keputusan karier yang sesuai dengan kemampuannya, dengan kontribusi *self efficacy* sebesar 30,1%. Kemudian, Wahyuningsih dkk (2023) juga melakukan penelitian mengenai hubungan *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier yang hasilnya menemukan hubungan positif yang signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $= 0,255$ dan $p = 0,047$. Arah hubungan yang positif berarti semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan kariernya. Penelitian lain oleh Istiqllaillia dan Sa'idah (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier ($r = 0,709$) dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan kariernya, dan sebaliknya.

Menurut perspektif islam, hasil hubungan ini memiliki landasan yang kuat yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang menegaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang melebihi kesanggupannya. Ayat ini menjadi pondasi teologis bahwa setiap individu telah dianugerahi potensi dan kapasitas dasar untuk menghadapi tugas-tugas kehidupannya, termasuk dalam menentukan karier. Namun keyakinan terhadap kesanggupan tersebut perlu terus diaktifkan dan diperkuat. dalam hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah RA mengatakan,

“Bersemangatlah terhadap apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah kamu yang lemah.”

Pesan ini sejalan dengan konsep *self efficacy* bahwa individu didorong untuk memiliki inisiatif, kegigihan, dan keyakinan akan kemampuan diri sebelum kemudian bertawakal kepada Allah. Kemudian, dalam proses pengambilan keputusan karier, Islam mengajarkan shalat istikharah sebagaimana hadits riwayat al-Bhukari dari Jabir bin Abdullah, dimana seorang muslim dianjurkan memohon petunjuk kepada Allah setelah melakukan pertimbangan yang matang.

Hubungan positif antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier dalam penelitian ini menegaskan bahwa keyakinan diri berperan sebagai mekanisme kognitif yang mendorong eksplorasi karier dan ketahanan psikologis, meskipun pengaruhnya bersifat moderat sehingga faktor eksternal lain tetap turut berkontribusi. Dinamika ini selaras dengan nilai-nilai keislaman melalui Q.S Al-Baqarah ayat 286 tentang kesanggupan fitrah manusia, hadits Muslim tentang keseimbangan ikhtiar dan pertolongan Allah, serta istikharah sebagai sarana mereduksi kecemasan dalam memantapkan pilihan. Oleh karena itu, sekolah disarankan merancang program bimbingan karier yang mengintegrasikan penguatan *self efficacy* dengan pendekatan religius, guna membentuk keyakinan diri yang mantap sekaligus ketahanan spiritual siswa dalam menghadapi transisi setelah kelulusan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat *Self Efficacy* Siswa

Hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwa skor *self efficacy* siswa tersebar dari nilai minimum 10 hingga maksimum 50, dengan rata-rata (mean) sebesar 28,82 dari skor maksimum teoritis 50. Berdasarkan kategorisasi, mayoritas siswa (58,7%) berada pada tingkat sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, namun keyakinan tersebut belum berkembang secara optimal. Sebagian besar siswa masih berada pada posisi yang cenderung terbatas pada tugas-tugas dengan level tertentu.

2. Tingkat Pengambilan Keputusan Siswa

Hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa 61,2% siswa berada pada kategori sedang yang mengindikasikan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier siswa telah berkembang, tetapi belum optimal. Nilai rata-rata yang masih berada di bawah skor maksimum teoritis menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu melalui tahapan pengambilan keputusan karier secara matang.

3. Hubungan *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMAN 1 Kepanjen

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMAN 1 Kepanjen, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,422 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Kekuatan hubungan ini tergolong sedang. Hipotesis alternative (H1) yang

menyatakan terdapat hubungan positif antara kedua variabel diterima. Arah hubungan yang positif bermakna bahwa semakin tinggi keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya, semakin terarah dan matang keputusan karier yang diambil.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa sebagian besar berada pada kategori sedang, memberikan peluang besar untuk sekolah merancang intervensi yang dapat memperkuat keyakinan diri siswa secara bertahap dan terarah. Sekolah dapat mengembangkan program pembelajaran yang memberikan tantangan bertahap, dengan memberikan *level* tugas sederhana hingga yang semakin kompleks sehingga membantu siswa merasakan pengalaman keberhasilan oleh dirinya sendiri. Siswa juga perlu terlibat dalam beragam kegiatan yang melampaui batas ruang kelas, seperti program pembangunan karakter, pelatihan kepemimpinan, dan kompetisi sekolah, sehingga keyakinan diri yang terbangun tidak terbatas pada satu bidang tertentu melainkan dapat diaplikasikan dalam berbagai siklus kehidupan. Menambahkan program penguatan ketahanan mental seperti manajemen stress, pengembangan *growth mindset* dalam kurikulum bimbingan dan konseling memberikan dorongan semangat, mengingat siswa kelas XII berada pada fase transisi kritis yang penuh tekanan. Sejalan dengan itu, bimbingan dan konseling untuk tahap karier siswa diperkuat secara komprehensif dengan menyediakan akses informasi seluas-luasnya, pendampingan dalam menyeleraskan potensi diri dengan pilihannya, memantapkan pilihan dengan mentoring dan mengevaluasi secara berkala.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat secara aktif mengembangkan *self efficacy* melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik yang memberikan pengalaman keberhasilan dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi diri. Secara bertahap mulai mengeksplor aktivitas baru, melatih ketahanan memandang kegagalan sebagai batu loncatan untuk meningkatkan keyakinan diri. Siswa dapat mulai menggali informasi sedini mungkin, merefleksikannya kedalam bakat dan minat, mempertimbangkan secara matang setelah berkonsultasi dengan orang tua dan guru atau konselor hingga secara berkala mengevaluasi keputusan yang telah diambil untuk *planning* selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan subjek dari jenjang pendidikan atau karakteristik yang berbeda, seperti siswa SMK, mahasiswa, maupun peserta didik pada wilayah dengan kondisi sosial dan budaya yang beragam, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan karier, seperti dukungan sosial orang tua, kematangan karier, informasi karier, norma sosial, maupun kematangan emosi, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* bukan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karier. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti studi longitudinal atau metode campuran (*mixed methods*), untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antara *self efficacy* dan pengambilan keputusan karier dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, H., & Dasalinda, D. (2022). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukakarya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2749–2755.
- Ahmad, H., & Mustakim, M. (2022). Hubungan kestabilan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA negeri Kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1664–1677. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.5888>
- Ahmad, H. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sma Negeri Kota Mataram. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1664. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.5888>
- Amin, N. S., Muhamadiyah, M., & Sarbudin, S. (2021). Pengaruh Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 97-110.
- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan self efficacy dengan kematangan karier peserta didik kelas XII SMA. *FOKUS:Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(1), 39–48.
- Ananda Dewi, L. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER. *Urnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(4).
- Bella, K., Retnaningdyastuti, T. S., & Ajie, G. R. (2022). Hubungan self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 229–240. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3462>
- Clara, C., Dariyo, A., & Basaria, D. (2017). Peran self-efficacy dan self-control terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA (Studi pada siswa SMA X Tangerang). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 159–169. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.802>
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1). <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87-99.
- Di, M., & Dasar, S. (2025). *No Title*. 1(1), 33–43.

- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). *Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri : Sebuah Studi Literatur*. 6(2015), 2186–2194.
- Futaqi, S., & Machali, I. (2019). Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 231–256.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanim Islahia, F. (2023). *Hubungan Efikasi Diri Keputusan Karir Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma Kelas XII (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*.
- Hidayanti, N. (2023). *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Implikasi Self efficacy Albert Bandura dalam Pendidikan Agama Islam*. 9(4), 1626–1636.
- Hidayat, W. (2019). Hubungan *Self efficacy* Karier dengan Kesiapan Karier Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021). *HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XII PUTRI MA MIFTAHUL QULUB GALIS PAMEKASAN*. 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.1808>
- Jie, R. G. Retnaningdyastuti, B. (2022). Universitas PGRI Semarang Email: karinabella196@gmail.com Abstrak Info Artikel PENDAHULUAN Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya u. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 229–239.
- Khadijah. (2020). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih - Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 1–9. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attauij/attaujih/>
- Konseling, J. B., & Dewi, S. (2022). Jurnal Edukasi Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan *Self efficacy* Siswa Kelas Xii Dalam Pemilihan Karier. *Hal*, 8(1), 29–44.
- Mahmudah, S. N., & Lianawati, A. (2020). Bimbingan Kelompok Berbasis RIASEC Efektif Meningkatkan Kemantapan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 126–132.
- Narsikuwagus, A., & Hartono, T. (2016). Implementasi algoritma apriori untuk analisis penjualan dengan berbasis web. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 701–706.
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen

- general self efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9.
- Nur Santi, R., Primaningrum, M., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2024). Hubungan *Self efficacy* Dengan Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 pemalang. *Jurnal of Social Science Research*, 4(2), 7675–7689.
- Pratiwi, A. D., & Handayani, E. (2023). Self-Efficacy pada Ibu Bekerja: Peran Dukungan Sosial dan Konflik Work-Family. *Jurnal Psikologi*, 45–60.
- Prayogi, F., & Handarini, D. M. (2017). Hubungan *Self efficacy*, Optimism, Social Support Dan Psychological Well-Being Peserta Didik SMK. *Jurnal Pendidikan*, 2(1995), 508–515.
- Permatasari, D., Latifah, L., Pambudi, P. R., & Artikel, S. (2021). *Studi Academic Burnout dan Self-Efficacy Mahasiswa*. 4(2).
- Puspitaningrum, I., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa sma kelas xii. *Jurnal Empati*, 6(1), 246-251.
- Putri, M. G., & Yanna Primanita, R. (2023). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, 2960–2965.
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career decision making self-efficacy (CDMSE) dengan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1-15.
- Restiani, I., & Ardiansyah, I. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan dan citra merek lembaga terhadap kepuasan pelanggan (mahasiswa) di perguruan tinggi Bandung. *KarismaPro*, 14(1), 43–54.
- Rini, A. P., & Apriliyanto, E. (2023). Pengambilan keputusan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Menguji peranan prestasi belajar. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 138–145.
- Rizki, A., & Sari, D. P. (2022). The Role of Self-Efficacy and Social Support in Improving Adolescent Career Decision-Making. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 8(1), 45–56.
- Rosyidah, H. F. (2024). Konsep diri masa remaja akhir dalam pengambilan keputusan karier siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 571–580.
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 98–111.
- Setiyani, P., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2023). Hubungan antara efikasi diri dengan

- pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Juwana. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1118–1126.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.4426>
- Srihandayani Goraah, S. K. (2025). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII SMK Alkhairaat Tobelo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 6(2), 45–51.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, E. (2018). Pengaruh Efikasi Diri, Disiplin Kerja Dan Pelayanan Terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas Di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 12(2).
- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Donosuko, F., Widhiastuti, A., & Ladaina, D. O. (2023). Hubungan self efficacy karir dengan kematangan karir dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(2), 1–8.
- Yulianto, A. (2019). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 8–12.
<https://dx.doi.org/10.26737/jpipi.v4i1.1099>
- Zakiyah, S., Imania, S. H., Rahayu, G., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematik serta Self-Efficacy Siswa SMA. *JPMI –Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(4), 647–656.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN MALANG
Jalan Simpang Ijen Nomor 2, Oro-oro Dowo, Klojen, Malang, Jawa Timur 65119
Telepon/Faksimile (0341) 5081868, Pos-el cabdinmalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 000.9.2/2326/101.6.9/2025

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malulana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 3337/FPSi.1/PP.009/12/2025, Tanggal 19 Desember 2025, Perihal Izin Penelitian Skripsi.

Dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**Hubungan Self Efficacy dan Psychological Well Being Dengan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Kepanjen**", dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang memberikan izin untuk melakukan Penelitian kepada:

Nama : Kharisna Indi Pratiwi
NIM : 220401110112
Program Studi : S1 Psikologi
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Kepanjen
Waktu Kegiatan : 1 s.d. 31 Desember 2025

Dengan ketentuan :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar selama kegiatan berlangsung;
2. Mentaati peraturan di Sekolah;
3. Menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dibuat di : Malang
Pada Tanggal : 22 Desember 2025

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KABUPATEN MALANG,
Kepala Sub Bagian Tata Usaha


SISWOKO ANDIANTO, SH.
 Penata Tingkat I (III/d)
 NIP. 197412011996031001

Tembusan yth:

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malulana Malik Ibrahim Malang;
2. Kepala SMA Negeri 1 Kepanjen;
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN	
Nama	:
Kelas	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Petunjuk Pengisian	:
Anda dimohon untuk memilih salah satu dari beberapa pilihan mengenai apa yang sesuai dengan diri anda. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan cara memberikan tanda (X) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia. Angka 5: Sangat Tidak Sesuai, 4: Tidak Sesuai, 3: Netral, 2: Sesuai, 1: Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut	

Bagian 1: Self Efficacy

1.	Saya yakin bisa menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha sungguh-sungguh.	5	4	3	2	1
2.	Saya bisa menemukan cara saat ada hambatan dalam mencapai tujuan saya.	5	4	3	2	1
3.	Saya tetap bisa fokus pada tujuan saya	5	4	3	2	1
4.	Saya yakin dapat bertindak baik dalam situasi tidak terduga.	5	4	3	2	1
5.	Saya tahu cara mengatasi situasi yang tidak terduga.	5	4	3	2	1
6.	Saya mampu menyelesaikan masalah jika saya bersungguh-sungguh.	5	4	3	2	1
7.	Saya tetap bisa tenang saat menghadapi kesulitan karena percaya dengan kemampuan diri sendiri.	5	4	3	2	1
8.	Ketika menghadapi masalah, saya memiliki banyak ide untuk menyelesaikannya.	5	4	3	2	1

9.	Saya dapat menemukan jalan keluar saat berada dalam situasi sulit.	5	4	3	2	1
10.	Apapun yang terjadi, saya dapat menghadapinya dengan baik.	5	4	3	2	1

Bagian 2: Pengambilan Keputusan Karir

1.	Saya mengetahui tentang karir yang saya pilih nanti.	4	3	2	1
2.	Saya yakin pada pilihan karir yang saya ambil.	4	3	2	1
3.	Saya mampu menyesuaikan diri dari karir yang saya pilih.	4	3	2	1
4.	Saya ragu terhadap pilihan karir yang saya pilih.	4	3	2	1
5.	Saya sulit memilih karir yang dapat saya kembangkan.	4	3	2	1
6.	Saya merasa malu ketika menanyakan karir kepada guru BK.	4	3	2	1
7.	Saya sudah mempelajari pilihan-pilihan karir yang saya inginkan.	4	3	2	1
8.	Saya senang dengan karir yang saya pilih sekarang.	4	3	2	1
9.	Saya aktif mengikuti pelatihan untuk menunjang keahlian diri agar siap bekerja.	4	3	2	1
10.	Saya kesulitan menyusun rencana pilihan karir.	4	3	2	1
11.	Saya bingung dengan karir yang sesuai pada diri saya.	4	3	2	1
12.	Saya kesulitan memilih karir yang dapat mengembangkannya diri saya.	4	3	2	1
13.	Saya malu menanyakan pilihan karir saya kepada orang tua.	4	3	2	1
14.	Saya mencari tahu sebab dan akibat pilihan karir yang saya pilih.	4	3	2	1
15.	Saya bangga bisa memilih karir sesuai dengan yang saya inginkan.	4	3	2	1
16.	Saya berlatih bahasa asing untuk menunjang karir saya.	4	3	2	1
17.	Saya berani menanyakan kepada orang tua tentang keputusan jurusan yang saya pilih.	4	3	2	1

18.	Saya mampu memilih karir sesuai minat dan kemampuan.	4	3	2	1
19.	Saya merasa pilihan karir saya memiliki prospek yang bagus dimasa depan.	4	3	2	1
20.	Saya memiliki kedisiplinan yang tinggi untuk menunjang karir saya.	4	3	2	1
21.	Saya takut diremehkan apabila bertanya kepada saudara tentang karir yang saya pilih.	4	3	2	1
22.	Saya ragu memiliki keberanian memilih karir diluar kota.	4	3	2	1
23.	Saya pesimis dengan karir pilihan saya karena memiliki banyak kekurangan.	4	3	2	1
24.	Saya kurang tahu pilihan karir yang saya inginkan.	4	3	2	1
25.	Saya mengikuti workshop untuk mengetahui peluang terhadap karir.	4	3	2	1
26.	Keinginan karir saya sesuai dengan harapan saya sekarang.	4	3	2	1
27.	Saya malu jika bertanya dan meminta saran pilihan karir kepada alumni.	4	3	2	1
28.	Saya ragu apakah tinggi badan saya memenuhi syarat karir yang salah pilih.	4	3	2	1
29.	Saya merasa sulit mewujudkan pilihan karir saya.	4	3	2	1
30.	Saya lebih senang mencari informasi tentang karir di internet.	4	3	2	1
31.	Keinginan karir saya berbeda dengan yang saya harapkan.	4	3	2	1
32.	Saya bingung dengan berbagai informasi pilihan karir.	4	3	2	1
33.	Saya merasa pilihan karir saya kurang memiliki prospek yang bagus dimasa depan.	4	3	2	1
34.	Saya ragu terhadap informasi-informasi tentang karir saya di internet.	4	3	2	1
35.	Saya merasa seminar membosankan untuk diikuti.	4	3	2	1

36.	Saya pasti bisa mewujudkan pilhan karir saya meskipun memiliki banyak kekurangan.	4	3	2	1
37.	Saya bingung untuk menanyakan tentang pilihan karir saya ke siapa.	4	3	2	1

Lampiran 3 Data Respon Skala Self Efficacy dan Pengambilan Keputusan Karir

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
1	2	2	2	3	1	2	2	3	3	1	21
2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	3	17
3	3	4	3	5	2	4	5	1	2	1	30
4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	12
5	1	3	2	4	3	2	2	2	3	4	26
6	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	31
7	3	4	4	4	5	5	3	3	4	2	37
8	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
9	2	4	3	2	3	3	5	5	4	5	36
10	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	46
11	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
12	4	3	3	5	5	3	4	5	2	5	39
13	3	4	3	2	2	4	4	2	4	2	30
14	4	3	3	4	3	4	5	4	5	3	38
15	5	5	1	3	5	4	4	3	4	4	38
16	4	2	3	2	2	2	3	2	2	5	27
17	5	3	5	3	2	3	2	3	4	5	35
18	3	2	4	1	3	4	1	4	3	2	27
19	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	41
20	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	44
21	3	3	2	4	1	1	1	3	2	2	22
22	4	2	5	3	3	4	4	4	2	4	35
23	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
24	2	2	2	1	4	3	1	1	2	5	23
25	4	2	4	3	1	4	4	5	5	5	37
26	2	2	5	3	3	3	3	3	2	2	28
27	3	3	2	3	3	5	1	5	5	1	31
28	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	15
29	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	44
30	1	2	2	1	2	1	3	1	1	3	17
31	3	2	2	4	2	5	1	5	4	4	32
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
33	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
34	3	1	3	3	2	3	4	3	1	1	24
35	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	21
36	1	2	1	4	2	1	1	2	1	1	16
37	5	2	3	1	2	4	1	4	2	1	25
38	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48

39	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	32
40	5	3	3	5	4	5	4	4	5	4	42
41	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	25
42	3	2	2	1	2	2	1	2	1	3	19
43	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	40
44	1	1	1	2	3	1	2	1	1	2	15
45	2	4	3	4	4	5	2	3	2	3	32
46	1	3	4	1	1	2	1	3	2	1	19
47	5	5	3	4	4	5	5	5	4	3	43
48	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	45
49	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	29
50	4	4	5	4	3	3	4	2	3	3	35
51	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
52	4	5	4	4	5	4	3	4	5	3	41
53	3	2	4	1	2	3	5	3	2	5	30
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
55	3	2	5	1	1	2	2	3	2	3	24
56	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
57	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	14
58	4	2	2	1	2	1	1	4	4	3	24
59	3	4	4	3	5	5	4	4	4	2	38
60	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	14
61	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	30
62	4	1	4	2	1	2	2	2	3	1	22
63	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	13
64	2	4	4	5	3	3	5	5	5	4	40
65	4	3	3	4	4	1	5	5	2	4	35
66	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	45
67	5	2	4	3	2	5	3	4	4	5	37
68	3	2	4	2	1	2	5	4	2	2	27
69	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45
70	4	3	4	3	3	1	4	3	4	1	30
71	4	1	3	1	2	1	1	4	1	2	20
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
73	3	1	4	1	2	1	2	2	2	2	20
74	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
75	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	17
76	2	1	4	3	2	5	3	2	1	5	28
77	2	2	5	5	5	4	4	5	5	4	41

78	3	3	2	3	1	3	2	2	3	5	27
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
80	3	4	2	5	4	5	4	5	4	4	40
81	4	4	4	4	3	3	2	5	2	3	34
82	1	3	2	3	1	2	1	4	1	2	20
83	2	2	1	1	1	1	2	4	1	1	16
84	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	15
85	3	3	3	2	4	3	4	2	4	5	33
86	2	5	5	3	5	5	4	5	5	5	44
87	3	2	3	1	3	2	2	4	4	3	27
88	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	22
89	2	3	1	1	1	2	1	1	2	5	19
90	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	13
91	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	29
92	5	5	4	2	3	4	3	4	4	5	39
93	2	3	3	1	2	2	1	3	4	4	25
94	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	22
95	5	5	5	4	2	5	4	5	4	3	42
96	3	4	2	1	2	3	1	3	3	3	25
97	4	2	5	3	4	2	3	3	3	5	34
98	1	1	4	2	2	3	2	4	3	2	24
99	5	3	5	4	5	5	4	3	5	3	42
100	5	4	3	4	2	3	5	3	2	4	35
101	3	3	3	1	1	4	2	2	3	2	24
102	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	15
103	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	46
104	3	1	2	2	2	4	2	3	2	3	24
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
106	2	4	2	1	2	2	3	2	1	1	20
107	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	16
108	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	25
109	5	4	4	5	2	2	2	5	4	5	38
110	3	4	5	5	5	5	5	4	4	3	43
111	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	14
112	2	1	3	3	5	4	2	5	5	4	34
113	2	2	2	4	5	4	2	1	3	1	26
114	4	3	3	2	4	3	2	1	4	5	31
115	5	3	3	4	2	4	4	5	3	3	36
116	3	3	3	4	5	3	5	3	4	3	36

117	1	4	4	3	3	4	2	3	4	2	30
118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
119	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	45
120	4	4	1	2	4	5	3	2	3	5	33
121	3	3	4	3	4	5	4	4	4	2	36
122	2	1	1	5	2	1	1	3	2	1	19
123	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	47
124	3	5	4	4	3	5	5	3	4	5	41
125	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	12
126	4	3	4	4	4	5	3	5	5	4	41
127	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
128	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
129	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	16
130	3	1	2	4	1	1	2	2	2	2	20
131	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	45
132	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
133	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	45
134	2	1	3	1	1	1	3	4	2	2	20
135	3	5	2	4	4	4	4	5	1	4	36
136	1	1	3	4	2	3	4	3	4	3	28
137	1	1	1	1	4	1	1	2	1	3	16
138	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	31
139	1	4	3	2	3	2	3	5	1	3	27
140	3	4	3	2	3	2	4	3	5	3	32
141	1	1	1	1	2	3	1	3	2	2	17
142	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	16
143	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	17
144	4	3	2	3	1	3	3	2	2	1	24
145	2	3	3	2	4	2	4	3	2	5	30
146	2	5	5	3	5	3	4	4	3	4	38
147	4	1	4	1	4	4	2	2	2	3	27
148	3	4	4	5	2	3	1	2	4	5	33
149	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	13
150	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	14
151	5	5	4	5	3	3	3	5	5	5	43
152	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	13
153	2	3	5	2	1	2	4	5	1	3	28
154	1	2	5	1	2	2	3	2	2	1	21
155	3	2	3	2	3	2	4	2	1	4	26

156	1	2	2	4	1	5	3	2	2	3	25
157	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	15
158	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	14
159	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
160	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	26
161	1	2	1	2	2	1	3	3	1	1	17
162	2	1	3	2	2	1	3	1	2	3	20
163	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	45
164	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	14
165	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	17
166	3	3	2	3	3	5	4	4	5	3	35
167	4	3	4	3	1	3	5	4	4	5	36
168	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	18
169	3	2	4	3	4	4	4	5	5	5	39
170	3	2	4	3	3	2	1	4	3	2	27
171	3	5	2	5	3	5	3	5	3	4	38
172	3	2	4	2	3	2	1	3	5	4	29
173	3	3	3	4	2	5	4	4	4	3	35
174	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
175	4	4	4	5	2	3	4	2	4	5	37
176	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	15
177	2	3	4	1	1	1	2	2	3	2	21
178	3	4	3	5	2	4	5	4	3	3	36
179	3	5	1	5	2	3	3	4	1	4	31
180	5	2	3	2	4	3	2	4	5	3	33
181	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	15
182	4	2	2	3	2	3	5	2	2	2	27
183	3	2	2	4	4	2	1	3	2	3	26
184	1	4	1	3	3	2	2	3	3	3	25
185	5	2	5	3	2	2	3	4	3	5	34
186	1	2	1	3	3	2	1	3	3	3	22
187	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
188	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
189	3	1	1	2	2	1	1	3	3	3	20
190	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	12
191	4	5	5	4	5	4	5	2	4	5	43
192	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
193	4	5	4	5	3	3	5	5	3	4	41
194	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	14

195	3	1	1	3	2	1	3	2	3	3	22
196	5	2	5	4	3	4	2	4	3	2	34
197	2	5	2	5	3	1	2	5	3	3	31
198	2	2	3	3	1	1	1	2	1	1	17
199	5	3	4	3	4	3	4	5	2	3	36
200	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	14
201	2	5	3	3	4	5	5	4	1	5	37

N O	Y 1	Y 2	Y 3		Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 1 0	Y 1 1	Y 1 2	Y 1 3	Y 1 4	Y 1 5	Y 1 6	Y 1 7	Y 1 8	Y 1 9	Y 2 0	Y 2 1	Y 2 2	Y 2 3	Y 2 4	Y 2 5	Y 2 6	Y 2 7	Y 2 8	Y 2 9	Y 3 0	Y 3 1	Y 3 2	Y 3 3	Y 3 4	Y 3 5	Y 3 6	Y 3 7	TO TA L	
1	1	1	3		2	3	2	3	1	3	4	2	2	1	3	3	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	4	4	1	3	1	2	2	2	1	82	
2	2	2	2		3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	2	1	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	115	
3	2	3	3		1	3	2	2	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	1	1	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	105	
4	1	2	2		2	2	4	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	3	4	1	1	4	2	1	2	1	1	2	2	64	
5	3	4	3		4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	127	
6	3	4	2		1	4	2	2	2	3	2	1	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	116	
7	3	2	1		2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	57	
8	4	4	3		4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
9	4	4	3		4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	137	
1 0	3	3	2		3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	4	2	107
1 1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	46	
1 2	1	1	3		2	1	2	4	3	2	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	2	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	1	72
1 3	3	3	4		4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	2	2	3	4	3	1	1	3	4	1	3	3	4	3	4	4	1	4	113	
1 4	2	4	2		2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	131
1 5	4	3	2		4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	2	4	1	3	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	4	116	
1 6	4	3	4		3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	135	
1 7	3	1	3		1	3	2	2	4	1	1	1	3	1	1	2	3	4	2	2	4	1	2	2	3	1	2	1	1	3	1	2	3	2	2	1	2	3	76	
1 8	1	1	1		2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	3	1	3	1	3	2	2	53	
1 9	1	1	2		1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	55	
2 0	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
2 1	1	2	1		1	1	2	4	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	4	1	3	3	69	
2 2	4	2	4		4	2	1	1	4	1	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	2	2	4	2	4	4	4	3	2	107	
2 3	3	4	4		4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	134	
2 4	4	4	4		3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	133		
2 5	1	1	1		1	2	2	2	2	3	1	1	2	4	1	1	2	1	1	2	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	3	1	1	61	
2 6	2	3	4		3	2	1	4	1	4	2	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	4	2	2	3	2	2	1	4	4	83	

27	2	3	4		3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	133		
28	2	4	1		2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	1	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	1	1	3	2	1	2	4	3	1	2	1	89	
29	3	3	3		2	4	3	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	1	4	4	4	3	1	3	4	2	116
30	2	4	4		2	1	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	2	4	2	4	1	4	4	2	4	4	1	4	1	110	
31	2	4	3		2	3	4	1	2	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	1	3	4	4	3	116	
32	2	4	2		1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	121	
33	2	4	3		2	2	2	4	3	4	2	2	4	1	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	1	3	1	3	4	2	2	4	1	2	4	2	2	100	
34	4	4	4		3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	132	
35	3	3	1		3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	1	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	1	1	2	2	1	83	
36	4	4	4		2	2	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	4	4	2	1	4	2	1	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	115	
37	3	3	4	1		4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	126	
38	4	4	4		4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	142	
39	2	1	2		3	2	3	2	4	1	3	4	3	2	2	4	1	1	2	4	3	1	2	2	2	4	1	4	4	4	2	2	1	2	3	4	1	2	90	
40	1	1	2		1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	51	
41	2	1	3		4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	2	116	
42	1	1	2		2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	47	
43	4	1	4		4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	3	4	3	1	3	1	4	1	4	1	3	4	4	2	4	4	117	
44	2	1	3		1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	2	4	1	1	3	1	2	1	2	4	3	3	1	1	1	1	3	2	2	2	1	67	
45	4	4	2		4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	131	
46	1	3	3		4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	119	
47	4	3	3		1	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	3	4	3	121	
48	4	2	1		3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	3	2	3	4	2	3	2	1	2	2	3	4	1	81	
49	2	3	3		3	4	1	1	2	4	1	1	3	3	1	1	1	3	2	3	1	2	1	2	2	4	1	3	3	4	2	3	1	1	4	3	4	1	84	

5 0	3	4	3		3	3	1	4	2	3	1	1	4	2	4	3	1	4	2	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	2	4	3	2	4	2	104
5 1	4	4	4		4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	126	
5 2	2	2	1		2	4	1	1	2	4	2	2	3	1	3	3	2	4	1	4	3	2	3	3	4	1	2	4	2	4	4	2	4	1	4	3	3	2	95
5 3	1	4	1		3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	1	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	2	111
5 4	1	2	1		1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	47	
5 5	2	2	1		1	3	3	3	1	2	1	4	1	4	4	1	1	3	1	3	2	1	1	3	2	2	3	4	2	2	3	1	3	3	3	1	2	1	80
5 6	4	4	4		4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	2	1	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	125
5 7	4	3	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	137
5 8	4	4	4		4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	122
5 9	1	3	1		4	1	2	3	1	3	1	4	2	1	2	3	1	1	2	1	4	1	3	2	1	2	3	2	4	3	3	1	1	1	2	3	1	2	76
6 0	2	2	4		2	4	2	3	4	4	1	2	2	2	3	1	2	1	4	1	2	2	3	1	2	2	1	4	1	3	2	3	1	1	3	2	1	1	81
6 1	2	2	1		1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	4	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	57
6 2	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	39	
6 3	4	3	4		4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	134	
6 4	4	4	3		4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	1	120
6 5	3	3	1		1	4	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	3	1	1	3	3	2	1	1	2	1	1	3	4	2	3	1	3	1	3	2	4	79
6 6	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	142
6 7	4	4	4		4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	137	
6 8	4	4	4		4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	2	4	2	4	123
6 9	2	4	4		1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	124
7 0	1	1	2		1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	2	4	2	1	1	1	57
7 1	1	3	4		2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	123
7 2	4	4	3		4	4	4	4	3	1	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	129

7 3	3	4	4		4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	1	2	1	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	110	
7 4	2	3	4		4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	126	
7 5	4	1	3		2	1	2	3	4	2	1	3	1	2	2	3	4	2	2	1	1	3	1	2	1	3	4	1	1	2	2	3	2	2	3	4	1	2	81	
7 6	3	2	4		2	3	4	2	1	2	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	2	2	100
7 7	4	3	3		4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	127
7 8	1	2	2		3	1	3	1	1	3	4	4	1	3	1	3	1	1	1	2	1	3	3	3	4	2	1	4	1	3	4	2	1	1	4	2	2	3	82	
7 9	2	1	1		1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	43	
8 0	4	4	4		4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	130	
8 1	3	4	4		4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	136	
8 2	2	1	1		1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	46	
8 3	1	4	2		1	1	2	4	1	3	4	1	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	4	2	2	1	3	4	2	2	79	
8 4	3	1	4		3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	1	4	4	4	3	2	3	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	2	1	110	
8 5	2	2	4		2	2	2	4	3	2	2	4	2	4	3	2	4	1	2	1	4	4	4	4	2	2	1	4	3	2	4	1	3	2	3	2	1	3	97	
8 6	4	3	4		2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	1	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	3	2	4	117	
8 7	4	1	4		3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	3	3	1	2	4	4	3	4	4	2	4	2	117	
8 8	4	3	4		2	4	4	2	3	3	4	2	1	4	4	1	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	3	1	2	1	4	4	109	
8 9	2	4	4		4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	128	
9 0	3	4	4		4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	131
9 1	1	1	1		2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	1	53	
9 2	4	3	4		4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	138	
9 3	3	4	2		3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	2	3	4	2	2	1	4	3	4	2	3	3	4	3	4	116	
9 4	1	1	1		1	2	2	1	4	4	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	1	4	1	1	3	1	3	1	4	3	1	1	4	1	1	1	2	67	
9 5	2	4	1		1	3	4	1	4	3	4	3	1	3	4	2	2	3	1	4	2	3	3	4	3	2	2	4	1	4	1	4	3	4	3	1	2	4	100	

96	4	4	4		3	3	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	128				
97	3	2	3		3	2	1	3	2	2	1	2	1	4	2	2	2	1	4	4	2	4	1	1	2	2	1	2	3	2	3	1	2	1	77				
98	2	2	2		3	4	2	1	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	1	1	2	1	2	4	2	1	3	4	1	99			
99	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	142				
100	1	1	1	1		1	4	4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	3	1	72		
101	3	2	3		2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	2	1	3	2	4	3	2	1	4	2	3	4	2	3	3	4	4	2	3	2	1	102
102	2	4	1		1	1	3	3	2	1	2	1	2	3	1	1	4	1	4	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	4	3	3	2	1	4	2	1	78
103	4	4	4		4	4	3	3	4	1	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	127	
104	4	3	2		1	3	4	2	3	2	2	1	2	4	2	3	2	3	2	1	4	4	2	3	3	3	1	4	2	2	4	3	2	1	4	1	1	2	92
105	4	4	4		4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	135
106	2	2	2		3	1	4	4	1	4	2	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	1	2	4	4	3	4	1	2	3	107
107	2	2	3		2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1	4	1	1	3	1	2	4	1	1	1	3	3	1	3	2	4	2	1	1	2	2	75
108	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	130
109	3	4	4		4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	2	2	4	3	2	3	4	4	1	4	2	4	4	118
110	2	3	3		1	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	1	1	4	4	2	3	4	4	1	107
111	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
112	1	1	1	1		1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	45

1 1 3	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	140	
1 1 4	1	1	4		1	1	1	4	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	1	4	3	2	3	4	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	4	1	2	74
1 1 5	2	4	4		3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	131	
1 1 6	4	4	4		4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	2	130
1 1 7	2	1	2		2	4	2	4	4	4	3	1	3	4	2	4	3	3	4	3	1	2	4	1	2	1	4	4	1	2	1	3	3	3	3	4	1	1	96	
1 1 8	1	1	1		1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	47	
1 1 9	4	4	4		4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	133	
1 2 0	4	2	3		4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	127	
1 2 1	4	2	4		4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	124	
1 2 2	3	4	4		1	3	2	2	2	1	3	1	4	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	4	2	4	4	1	2	4	4	3	3	2	3	2	1	1	91	
1 2 3	4	3	4		3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	133	
1 2 4	3	3	4		2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	1	1	4	3	2	1	2	1	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	112	
1 2 5	2	1	2		1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	56	
1 2 6	4	2	4		4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	134	
1 2 7	2	2	2		3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	53	
1 2 8	4	4	3		4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	134	

1 2 9	2	1	1		2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	46
1 3 0	4	1	4		2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3	4	2	1	3	3	4	1	4	4	2	1	2	3	4	2	4	2	1	4	1	101
1 3 1	4	4	4		3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	134	
1 3 2	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	147	
1 3 3	1	1	1	1	4	1	2	2	3	3	1	4	4	1	1	2	1	2	1	1	4	1	4	3	1	3	2	2	2	3	3	4	3	1	2	4	3	4	85
1 3 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	39	
1 3 5	4	4	3		1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	129
1 3 6	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	42	
1 3 7	1	3	2		1	3	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	3	1	2	4	1	1	59	
1 3 8	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	141	
1 3 9	1	3	3		1	2	3	2	1	3	2	1	1	4	3	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	4	3	3	2	1	3	4	3	4	1	1	3	83
1 4 0	3	4	2		1	2	1	1	4	4	3	1	2	1	4	2	1	2	2	4	2	1	1	2	2	1	4	3	2	4	3	1	1	4	3	3	1	3	85
1 4 1	2	3	4		2	1	2	4	4	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	4	1	2	3	4	2	3	4	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	1	105
1 4 2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	42	
1 4 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
1 4 4	4	3	3		4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	124

1 4 5	3	2	1		3	2	1	4	2	3	4	2	2	3	1	2	2	1	4	1	1	4	3	1	3	4	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	91		
1 4 6	2	2	2		2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	4	4	1	3	2	3	2	96		
1 4 7	4	4	4		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	138			
1 4 8	1	2	2		1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1	3	3	1	3	4	4	4	1	4	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	1	72
1 4 9	3	2	2		3	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	4	3	1	4	2	76	
1 5 0	3	1	2		3	1	3	4	2	4	2	3	1	4	4	2	1	3	1	3	3	1	4	3	3	2	1	3	2	1	4	4	2	4	2	2	2	4	94		
1 5 1	3	4	3		3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	1	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	126		
1 5 2	4	2	2		2	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	4	1	1	4	4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	4	3	2	4	90
1 5 3	1	1	3		4	3	3	1	4	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	1	4	2	3	4	4	3	2	4	4	2	100		
1 5 4	1	1	1		1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	49	
1 5 5	1	1	1		1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	4	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	3	2	3	68		
1 5 6	4	4	3		4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	132			
1 5 7	2	1	3		3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	2	1	4	2	1	2	2	3	1	1	3	3	3	1	1	2	3	4	1	2	1	1	86		
1 5 8	2	2	2		2	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	3	2	1	59		
1 5 9	1	2	1		4	2	2	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	2	4	3	1	3	1	3	3	1	1	3	2	1	1	1	2	4	3	4	3	75		
1 6 0	4	4	3		2	4	4	2	1	2	3	3	1	4	2	2	1	4	3	1	3	3	2	3	1	2	1	1	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	94		

1 6 1	3	4	4		4	2	2	3	3	3	3	4	2	1	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	118
1 6 2	4	4	4		4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	146	
1 6 3	4	1	2		3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	111	
1 6 4	1	2	1		3	4	1	2	1	2	1	1	1	3	3	2	1	4	1	1	2	1	3	1	3	4	1	1	2	4	1	1	2	2	1	2	1	4	1	70
1 6 5	2	2	4		1	4	3	3	1	3	2	4	1	2	2	1	3	3	4	1	4	4	2	4	2	1	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	93	
1 6 6	4	1	4		2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	1	2	2	4	2	4	2	2	2	1	1	3	2	85
1 6 7	3	2	2		4	2	4	2	3	3	2	1	2	4	3	3	1	1	3	3	4	2	3	2	1	1	3	2	2	1	3	2	3	4	1	1	2	4	89	
1 6 8	1	4	2		1	1	1	3	1	2	1	1	4	2	2	3	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	1	3	68	
1 6 9	4	3	2		3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	1	1	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	119	
1 7 0	3	1	1		2	3	3	4	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	1	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	1	2	1	4	1	82	
1 7 1	2	4	4		4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	138		
1 7 2	1	1	4		2	3	4	1	2	2	1	2	3	3	3	2	1	4	2	2	2	4	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	1	3	4	1	86	
1 7 3	3	4	4		3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	1	3	4	3	2	1	3	4	4	4	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	121		
1 7 4	4	4	4		3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	129	
1 7 5	4	3	2		1	3	3	4	4	2	1	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	1	3	4	3	4	4	4	116	
1 7 6	3	4	3		3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	2	3	118	

1 7 7	1	2	1		1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	4	2	1	3	4	1	2	1		1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	3	1	2	62	
1 7 8	2	2	2		3	1	2	2	3	4	2	4	1	4	3	1	2	2	3	2	2	4		2	3	2	4	1	1	4	2	4	3	2	1	2	2	4	4	92
1 7 9	2	4	4		4	3	1	2	1	2	4	3	4	3	1	1	3	2	1	1	2	2		4	3	4	1	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	1	3	96
1 8 0	2	2	3		3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1		2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	2	4	3	3	1	71
1 8 1	1	4	4		4	3	2	2	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2		4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	120
1 8 2	4	4	4		4	3	3	4	4	4	3	4	1	2	4	3	4	3	4	2	4	4		4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	123
1 8 3	1	1	1		2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	1		1	2	2	1	2	2	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	65
1 8 4	3	2	2		1	3	2	4	1	1	3	3	1	1	4	4	1	2	4	2	2	2		1	1	4	1	3	4	1	1	4	3	2	4	4	3	1	2	87
1 8 5	2	2	3		1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	4	1	3	1	1	1	3		2	2	1	2	1	3	1	4	1	1	4	2	1	2	2	1	70
1 8 6	2	4	3		1	4	4	2	2	4	3	1	4	3	4	4	2	4	2	1	3	4		3	3	4	3	2	4	3	1	4	4	3	4	2	4	1	4	110
1 8 7	4	1	1		1	2	1	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	4	1	3	2	2		1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	3	70
1 8 8	1	1	2		1	1	1	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56
1 8 9	3	2	1		2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	4	3		3	2	4	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1	1	2	3	72
1 9 0	2	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
1 9 1	2	4	4		1	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3		4	4	2	4	1	3	3	4	4	1	3	1	4	4	4	4	119
1 9 2	2	4	2		4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4		4	4	4	3	4	3	3	2	1	4	2	4	4	4	4	4	128

1 9 3	4	4	4		4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	131
1 9 4	4	3	4		2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	4	1	4	118
1 9 5	2	1	3		2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	55
1 9 6	4	3	3		4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	132
1 9 7	2	4	4		4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141
1 9 8	2	2	1		2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	50
1 9 9	4	2	3		4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	3	4	3	122
2 0 0	4	4	4		4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	1	4	3	3	129
2 0 1	4	1	4		2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	125

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Self Efficacy

Item	r hitung	r tabel	sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	0,792	0,138	0,000	Valid
X2	0,788	0,138	0,000	Valid
X3	0,773	0,138	0,000	Valid
X4	0,779	0,138	0,000	Valid
X5	0,771	0,138	0,000	Valid
X6	0,813	0,138	0,000	Valid
X7	0,804	0,138	0,000	Valid
X8	0,780	0,138	0,000	Valid
X9	0,816	0,138	0,000	Valid
X10	0,741	0,138	0,000	Valid

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan Karier

Item	r hitung	r tabel	sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	0,697	0,138	0,000	Valid
X2	0,733	0,138	0,000	Valid
X3	0,726	0,138	0,000	Valid
X4	0,694	0,138	0,000	Valid
X5	0,722	0,138	0,000	Valid
X6	0,686	0,138	0,000	Valid
X7	0,637	0,138	0,000	Valid
X8	0,739	0,138	0,000	Valid
X9	0,709	0,138	0,000	Valid
X10	0,755	0,138	0,000	Valid
X11	0,765	0,138	0,000	Valid
X12	0,699	0,138	0,000	Valid
X13	0,687	0,138	0,000	Valid
X14	0,683	0,138	0,000	Valid
X15	0,701	0,138	0,000	Valid
X16	0,784	0,138	0,000	Valid
X17	0,663	0,138	0,000	Valid
X18	0,588	0,138	0,000	Valid

X19	0,693	0,138	0,000	Valid
X20	0,627	0,138	0,000	Valid
X21	0,707	0,138	0,000	Valid
X22	0,674	0,138	0,000	Valid
X23	0,718	0,138	0,000	Valid
X24	0,679	0,138	0,000	Valid
X25	0,678	0,138	0,000	Valid
X26	0,694	0,138	0,000	Valid
X27	0,667	0,138	0,000	Valid
X28	0,725	0,138	0,000	Valid
X29	0,614	0,138	0,000	Valid
X30	0,706	0,138	0,000	Valid
X31	0,723	0,138	0,000	Valid
X32	0,703	0,138	0,000	Valid
X33	0,596	0,138	0,000	Valid
X34	0,659	0,138	0,000	Valid
X35	0,668	0,138	0,000	Valid
X36	0,665	0,138	0,000	Valid
X37	0,704	0,138	0,000	Valid

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Self Efficacy

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	10

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Pengambilan Keputusan Karier

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	37

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Kolmogorov - Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Self Efficacy (X)	201	28,82	11,222	0,078	0,005	Tidak Normal
Pengambilan Keputusan Karir (Y)	201	99,47	30,433	0,134	0,000	Tidak Normal

Lampiran 9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					Sum of Squares	df
Keputusan Karir * Self Efficacy	Between Groups (Combined)				70295.249	40
	Linearity				36200.394	1
	Deviation from Linearity				34094.855	39
	Within Groups				114940.850	160
	Total				185236.100	200

Lampiran 10 Hasil Uji Korelasi Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36200.394	1	36200.394	48.337	.000 ^b
	Residual	149035.705	199	748.923		
	Total	185236.100	200			

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.921	5.331		12.177	.000
	Self Efficacy	1.199	.172	.442	6.952	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Karir

Lampiran 11 Dokumentasi



Lampiran 12 Turnitin

skripsi kharisna.docx			
ORIGINALITY REPORT			
17%	18%	9%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%	
2	repositori.uma.ac.id Internet Source	2%	
3	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	2%	
4	Submitted to Walters State Community College Student Paper	1%	
5	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	1%	
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%	
7	123dok.com Internet Source	1%	
8	journal.upy.ac.id Internet Source	1%	
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%	
10	ppsmm.uniki.ac.id Internet Source	1%	
11	ejournal.unisda.ac.id Internet Source	1%	
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	